

**PENGARUH *SHARIA SUPERVISORY BOARD* DAN
INFORMATION TECHNOLOGY USAGE TERHADAP *ISLAMIC*
SOCIAL REPORTING PADA BANK UMUM SYARIAH DI
KAWASAN TIMUR TENGAH**

SKRIPSI



Oleh

SITI MU'MINATUL MAHFUDZOH

NIM : 220502110023

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**PENGARUH *SHARIA SUPERVISORY BOARD* DAN
INFORMATION TECHNOLOGY USAGE TERHADAP *ISLAMIC
SOCIAL REPORTING* PADA BANK UMUM SYARIAH DI
KAWASAN TIMUR TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh
SITI MU'MINATUL MAHFUDZOH
NIM : 220502110023

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH *SHARIA SUPERVISORY BOARD* DAN *INFORMATION TECHNOLOGY USAGE* TERHADAP *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA BANK UMUM SYARIAH DI KAWASAN TIMUR TENGAH

SKRIPSI

Oleh

SITI MU'MINATUL MAHFUDZOH

NIM : 220502110023

Telah Disetujui pada Tanggal 16 Desember 2025

Dosen Pembimbing,



Fadlil Abdani, M.A

NIP. 199307022019031009

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh Sharia Supervisory Board dan Information Technology Usage terhadap Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Kawasan Timur Tengah

SKRIPSI

Oleh

SITI MU' MINATUL MAHFUDZOH

NIM : 220502110023

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 23 Desember 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc

NIP. 198702192019032009

2 Anggota Penguji

Fatmawati Zahroh, M.S.A

NIP. 198602282019032010

3 Sekretaris Penguji

Fadlil Abdani, M.A

NIP. 199307022019031009

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA., CAP.

NIP. 197707022006042001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Mu'minatul Mahfudzoh

NIM : 220502110023

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan Judul:

PENGARUH *SHARIA SUPERVISORY BOARD* DAN *INFORMATION TECHNOLOGY USAGE* TERHADAP *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA BANK UMUM SYARIAH DI KAWASAN TIMUR TENGAH adalah hasil karya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Desember 2025

Hormat saya,



Siti Mu'minatul Mahfudzoh

NIM: 220502110023

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Pengaruh *Sharia Supervisory Board* dan *Information Technology Usage* terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Kawasan Timur Tengah”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni agama Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Meldona, SE., M.M., Ak., CA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Kholilah, SE., MSA., Ak., CA., CFA., CAP, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Fadlil Abdani, M.A, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak, Mamak, kakak dan adik, serta keluarga besar yang selalu mendoakan dengan tulus dan memberikan dukungan tanpa henti.
8. Ummi Hairatul Maryam, SE., yang sudah mengenalkan ekonomi dan akuntansi serta senantiasa memberikan doa, dukungan, dan nasihat.

9. Pembina dan Teman-teman Asisten Laboratorium Akuntansi dan Auditing yang menjadi sumber inspirasi, semangat, dan atas setiap hal-hal baik yang sudah diberikan.
10. Teman-teman terdekat masa sekolah, perkuliahan, dan bermain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas segala kebaikan, bantuan, semangat, dan pembelajaran dalam setiap cerita yang dilalui bersama.
11. Seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung dan tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
12. Diri saya sendiri atas usaha dan doa yang di ikhtiarkan sehingga berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

HALAMAN MOTTO

“Apapun itu selalu sertakan Doa, Usaha, Ikhtiar, dan Tawakkal dalam melakukannya”

“Belajar, Bergerak, Bermakna”

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Pengaruh *Sharia Supervisory Board* dan *Information Technology Usage* terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Kawasan Timur Tengah”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni agama Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Meldona, SE., M.M., Ak., CA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Kholilah, SE., MSA., Ak., CA., CFA., CAP, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Fadlil Abdani, M.A, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kedua orangtua, kakak dan adik, serta keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam segala hal.
8. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

9. Diri saya sendiri yang telah menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan dan mempersilakan kritik, masukan dan saran yang membangun demi penyempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan banyak pihak.

Malang, 15 Desember 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
ملخص.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.5 Batasan Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Penelitian Terdahulu	15
2.2 Kajian Teoritis.....	21
2.2.1 Teori Legitimasi	21
2.2.2 Teori <i>Stakeholder</i>	22
2.2.3 <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).....	23
2.2.4 <i>Sharia Supervisory Board</i> (SSB)	24
2.2.5 <i>Information Technology Usage</i> (ITU)	25
2.2.6 Variabel Kontrol.....	26
2.2.7 Ukuran Perusahaan	26
2.2.8 Profitabilitas.....	27

2.2.9 Ukuran Perusahaan	28
2.2.10 Kajian Perspektif Islam.....	28
2.3 Kerangka Konseptual.....	30
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	31
2.4.1 Pengaruh <i>Sharia Supervisory Board</i> (SSB) terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).....	31
2.4.2 Pengaruh <i>Information Technology Usage</i> (ITU) terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
3.2 Lokasi Penelitian	34
3.3 Populasi dan Sampel.....	35
3.3.1 Populasi.....	35
3.3.2 Sampel	35
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	35
3.5 Data dan Jenis Data	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	38
3. 8 Analisis Data.....	39
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif	40
3.8.2 Estimasi Model Regresi Data Panel.....	40
3.8.3 Uji Asumsi Klasik.....	42
3.8.4 Analisis Regresi Data Panel.....	43
3.8.5 Uji Hipotesis	45
BAB IV	46
HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Hasil Penelitian.....	46
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	46
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif.....	46
4.1.3 Hasil Analisis Pemilihan Model.....	49
4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik	52
4.1.5 Hasil Analisis Regresi Data Panel	53
4.1.6 Hasil Uji Hipotesis.....	55

4.2 Pembahasan	57
4.2.1 Pengaruh <i>Sharia Supervisory Board</i> terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>	57
4.2.2 Pengaruh <i>Information Technology Usage</i> terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>	60
BAB V	62
PENUTUP	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Total Aset Perbankan Syariah Tahun 2023	3
Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3. 1 Sampel Bank Syariah.....	36
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel	38
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	47
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow	50
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman	50
Tabel 4. 4 Hasil Uji Langrange Multiplier	51
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Data Panel	54
Tabel 4. 7 Hasil Uji Parsial t	56
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data Total Aset ISFI Tahun 2020-2024.....	2
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	31
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	75
Lampiran 2 Hasil Uji Chow	75
Lampiran 3 Hasil Uji Hausman.....	75
Lampiran 4 Hasil Uji Langrage Multiplier	76
Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas	76
Lampiran 6 Hasil Uji Multikolinearitas	76
Lampiran 7 Hasil Uji Parsial t dan Koofisien Determinasi.....	77
Lampiran 8 Biodata Peneliti.....	77
Lampiran 9 Jurnal Bimbingan Skripsi	79
Lampiran 10 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....	80

ABSTRAK

Siti Mu'minatul Mahfudzoh, 2025, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Sharia Supervisory Board* dan *Information Technology Usage* terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Kawasan Timur Tengah”

Pembimbing : Fadlil Abdani, M.A

Kata Kunci : *Sharia Supervisory Board, Information Technology Usage, Islamic Social Reporting, Gulf Cooperation Council*

Kawasan *Gulf Cooperation Council* menjadi pusat keuangan syariah dunia yang menuntut entitas-entitas termasuk bank syariah pada kawasan tersebut untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas terhadap *stakeholder*. *Islamic Social Reporting* menjadi instrumen penting dalam menilai tingkat kepatuhan dan transparansi sosial bank syariah. Studi ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh *Sharia Supervisory Board* dan *Information Technology Usage* terhadap *Islamic Social Reporting* pada bank syariah di kawasan *Gulf Cooperation Council*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder. Proses *collecting* data menggunakan teknik dokumentasi melalui *annual report*. Riset ini menggunakan metode analisis data panel untuk menganalisis 125 data observasi dari 25 bank syariah dan periode penelitian adalah lima tahun, mulai tahun 2020 hingga 2024. Hasil pengujian membuktikan bahwa variabel *Sharia Supervisory Board* tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan, variabel *Information Technology Usage* memiliki pengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*. Diharapkan bahwa riset ini akan memberikan kontribusi teoritis untuk membangun literatur akuntansi syariah dan menjadi referensi dalam meningkatkan transparansi pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu menambahkan variabel lain yang berpotensi memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas populasi penelitian dan menggunakan metode analisis yang berbeda.

ABSTRACT

Siti Mu'minatul Mahfudzoh, 2025, *THESIS*. Title: “Pengaruh *Sharia Supervisory Board* dan *Information Technology Usage* terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Kawasan Timur Tengah”

Advisor : Fadlil Abdani, M.A

Keywords : *Sharia Supervisory Board, Information Technology Usage, Islamic Social Reporting, Gulf Cooperation Council*

The centre of global Islamic finance, namely the Gulf Cooperation Council (GCC) region, requires entities, including Islamic banks, to improve transparency and accountability to stakeholders. Islamic Social Reporting is an essential instrument in assessing the level of compliance and social transparency of Islamic banks. This study aims to analyse the effect of the Sharia Supervisory Board and Information Technology Usage on Islamic Social Reporting in Islamic banks in the GCC region. This study uses a quantitative, secondary data approach. The data collection process was conducted through documentation methods using annual reports and sustainability report. Panel-data regression was used to analyse the data. The study included 125 observations, with 25 Islamic banks as the research objects and a 5-year research period from 2020 to 2024. The results indicate that the Sharia Supervisory Board variable does not affect Islamic Social Reporting. In the meantime, Islamic social reporting is influenced by the variable for Information Technology Usage. The intended contribution of this study theoretically to the Development of the Sharia accounting literature and to serve as a reference for improving the transparency of Islamic social responsibility disclosure. Further research is recommended to add other variables that may influence Islamic Social Reporting disclosure. In addition, future research may expand the sample and employ different analytical methods.

ملخص

سيتي مؤمنة المحفوظة، 2025، البحث الجامعي

الموضوع: تأثير هيئة الرقابة الشرعية (Sharia Supervisory Board) واستخدام تكنولوجيا المعلومات (Information Technology Usage) على التقارير الاجتماعية الإسلامية (Islamic Social Reporting) لدى المصارف الإسلامية التجارية في منطقة الشرق الأوسط

المشرف: فاضل عبداني، الماجستير

الكلمات المفتاحية: هيئة الرقابة الشرعية، استخدام تكنولوجيا المعلومات، التقارير الاجتماعية الإسلامية، مجلس التعاون الخليجي

تتطلب منطقة مجلس التعاون الخليجي (Gulf Cooperation Council)، بوصفها مركزا عالميا للتمويل الإسلامي، من الكيانات العاملة فيها، بما في ذلك المصارف الإسلامية تعزيز الشفافية والمساءلة تجاه أصحاب المصلحة. تعد التقارير الاجتماعية الإسلامية (Islamic Social Reporting) أداة مهمة لتقييم مستوى الالتزام والشفافية الاجتماعية لدى المصارف الإسلامية. يهدف هذا البحث إلى تحليل تأثير هيئة الرقابة الشرعية (Sharia Supervisory Board) واستخدام تكنولوجيا المعلومات (Information Technology Usage) على التقارير الاجتماعية الإسلامية لدى المصارف الإسلامية في منطقة مجلس التعاون الخليجي (Gulf Cooperation Council). يعتمد هذا البحث المنهج الكمي بالاستناد إلى البيانات الثانوية. عملية جمع البيانات عبر أسلوب التوثيق من خلال التقارير السنوية. أما تحليل البيانات باستخدام أسلوب تحليل الانحدار لبيانات اللوحة. يبلغ عدد بيانات الملاحظة في هذا البحث 125 بيانات، بعدد موضوعات البحث 25 مصرفا إسلاميا، وفترة البحث 5 سنوات، و ذلك من عام 2020 إلى عام 2024. تظهر نتائج البحث أن متغير هيئة الرقابة الشرعية (Sharia Supervisory Board) لا يؤثر في التقارير الاجتماعية الإسلامية (Islamic Social Reporting) بينما متغير استخدام تكنولوجيا المعلومات (Information Technology Usage) له تأثير على التقارير الاجتماعية الإسلامية (Islamic Social Reporting). يرجى أن يسهم هذا البحث بإسهام نظري في تطوير أدبيات المحاسبة الشرعية، وأن يشكل مرجعا في تعزيز شفافية الإفصاح عن المسؤولية الاجتماعية الإسلامية. يُقترح في البحوث اللاحقة إضافة متغيرات أخرى يحتمل أن يكون لها تأثير في مستوى الإفصاح عن التقارير الاجتماعية الإسلامية (Islamic Social Reporting). بالإضافة إلى ذلك، يمكن للبحوث اللاحقة توسيع مجتمع البحث واستخدام أساليب تحليل مختلفة

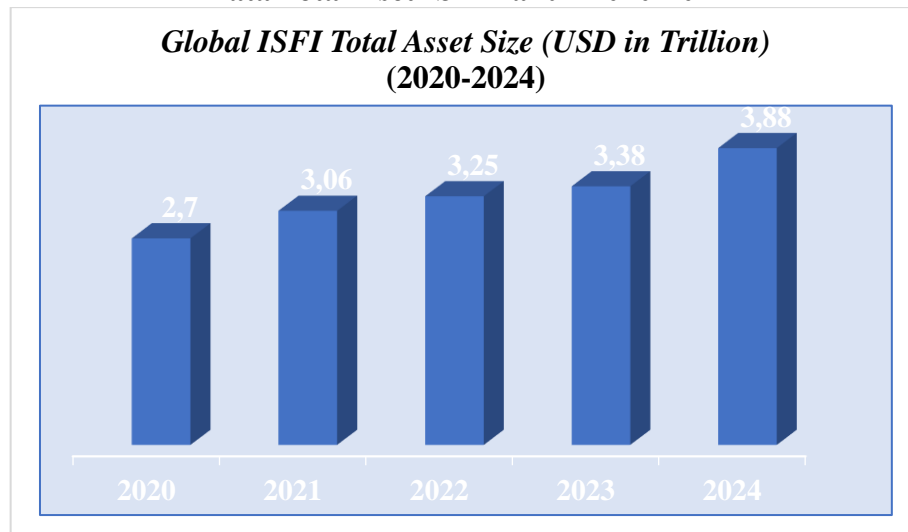
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri jasa keuangan syariah dunia, termasuk bank syariah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam 5 tahun terakhir. Total aset *Islamic Financial Services Industry* (ISFI) mencapai USD 3,88 triliun pada tahun 2024 dengan sektor perbankan syariah sebagai penyumbang terbesar (IFSB, 2025). Pertumbuhan tersebut memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan dari tahun-tahun sebelumnya dan menegaskan bahwa keuangan syariah menjadi salah satu pilar penting dalam sistem keuangan global. Kawasan *Gulf Cooperation Council* (GCC), *Middle East and North Africa* (MENA), dan Asia Tenggara menjadi pusat utama perkembangan perbankan syariah global. Perbankan syariah juga menunjukkan ketahanan yang baik dalam menghadapi krisis pada masa pandemi COVID-19, di mana *return* saham bank syariah global melampaui bank konvensional sekitar 10-13% (Fahamsyah et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi dan daya tahan, baik di tingkat regional maupun global.

Gambar 1. 1
Data Total Aset ISFI Tahun 2020-2024



Sumber: IFSB, 2025

Dengan pertumbuhan dan ketahanan tersebut, menarik untuk melakukan penelitian tentang kawasan mana yang memiliki peran dominan dalam perkembangan industri keuangan syariah dunia. Salah satu yang memiliki kontribusi besar adalah kawasan *Gulf Cooperation Council* (GCC), yang merupakan pusat penting keuangan syariah global dengan penerapan prinsip syariah yang kuat dan sistem tata kelola keuangan yang ketat. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2023, bank-bank syariah di kawasan GCC menyumbang sekitar USD 1,463.91 miliar atau 52,50% dari total aset sektor perbankan Islam di seluruh dunia (IFSB, 2024). Besarnya kontribusi ini menunjukkan bahwa kawasan GCC berperan menjadi rujukan dan standar global dalam pengembangan perbankan syariah internasional. Hal tersebut mengharuskan bank syariah di kawasan GCC untuk menerapkan tata kelola syariah yang efektif, salah satunya dengan melaporkan tanggung jawab sosial

Islam atau *Islamic Social Reporting (ISR)* kepada para pemangku kepentingan (Prasojo et al., 2024).

Tabel 1. 1
Data Total Aset Perbankan Syariah Tahun 2023

<i>Breakdown of the Global IFSI by Sector and Region (USD billion) (2023)</i>						
<i>Region</i>	<i>Islamic Banking Assets</i>	<i>Sukuk Outstanding</i>	<i>Islamic Funds Assets</i>	<i>Islamic Insurance Contributions</i>	<i>Total</i>	<i>Share (%)</i>
<i>East Asia and the Pacific (EAP)</i>	313.83	411.25	38.13	5.75	768.96	21.80%
<i>Europe and Central Asia (ECA)</i>	79.70	102.02	46.24	0.611	228.57	8.30%
<i>Gulf Cooperation Council (GCC)</i>	1,463.91	292.96	28.16	14.64	1,847.42	52.50%
<i>Sub-Saharan Africa (SSA)</i>	13.36	3.20	3.50	0.01	19.20	0.70%
<i>South Asia (SA)</i>	83.58	19.63	5.13	0.242	108.58	3.10%
<i>Middle East and North Africa (MENA) (exc.GCC)</i>	417.79	6.30	0.07	2.79	427.822	12.70%
<i>Others</i>	-	14.64	11.061	-	25.70	0.90%
<i>Total</i>	2,372.17	850.00	132.29	24.05	3,378.51	100%
<i>Share (%)</i>	70.21%	25,16%	3.92%	0.71%	100%	

Sumber: IFSB, 2024

Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas yang menunjukkan kesesuaian antara aktivitas perusahaan dengan prinsip-prinsip syariah semakin dibutuhkan untuk menjawab tuntutan *stakeholder* global dan lokal. ISR berperan dalam mendokumentasikan tindakan sosial berbasis syariah untuk menyelaraskan pelaporan entitas, termasuk bank syariah, dengan komitmen nya dalam tanggung jawab sosial. Katili et al. (2025) menyatakan bahwa ISR membantu bank syariah untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi para pemangku kepentingan, menjaga reputasi, mendorong loyalitas nasabah, yang pada akhirnya akan membawa dampak positif bagi kinerja keuangan dan keberlanjutan bank. Oleh karena itu, pengungkapan ISR diyakini penting untuk dilakukan oleh bank syariah dalam

meningkatkan legitimasi dan kepercayaan para *stakeholder* (Jufriadi et al., 2022).

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan bagian dari *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) yang berfokus pada pencapaian ekonomi dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Berdasarkan standar AAOIFI, aktivitas seperti *qardhul hasan* dianggap sebagai tanggung jawab sosial lembaga keuangan syariah (Rochayatun & Sayugo, 2021). Sebagai bagian dari tujuan syariah, tanggung jawab sosial perusahaan berusaha untuk memenuhi kepentingan ekonomi dan menciptakan kemaslahatan bagi masyarakat dan lingkungan (Rochayatun & Andriyani, 2023).

AAOIFI sebagai standar syariah internasional mendorong keterbukaan informasi sosial melalui AAOIFI *Governance Standard No. 7 (GS 7) – Corporate Social Responsibility, Conduct and Disclosure for Islamic Financial Institution*. Pengungkapan sesuai standar tersebut minimal meliputi dimensi-dimensi seperti visi dan misi, produk dan jasa, komitmen terhadap karyawan, masyarakat, lingkungan, serta aspek khusus syariah, seperti zakat (Platonova et al., 2018). Oleh karena itu, GS 7 dapat dijadikan sebagai kerangka standar bagi pengukuran dan pengungkapan ISR di lembaga keuangan syariah selaras dengan penelitian Othman & Ghani (2009).

Kawasan GCC merupakan wilayah dengan tingkat adopsi dan kepatuhan standar syariah AAOIFI tertinggi di dunia (Al-sulaiti et al., 2017). Bahrain, Qatar dan Oman telah mewajibkan penerapan standar AAOIFI untuk standar lembaga keuangan syariah mereka. Sedangkan Arab Saudi, Uni Emirat Arab,

dan Kuwait masih bersifat sukarela (Elhalaby et al., 2023). Dengan demikian, meskipun pengungkapan ISR belum diwajibkan secara formal di negara-negara GCC, adopsi standar syariah AAOIFI dan keberadaan regulasi GS 7 memiliki potensi untuk mendorong pengungkapan ISR di kawasan GCC.

Di sisi lain, penelitian menemukan tingkat implementasi pengungkapan ISR menunjukkan hasil yang bervariasi. Hasil riset yang dilakukan oleh Iskandar et al., (2023) menemukan bahwa tingkat rata-rata pengungkapan ISR di bank-bank Islam yang berada di wilayah GCC adalah 56,53%. Angka tersebut relatif rendah untuk wilayah yang menjadi pusat keuangan syariah global. Kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan antara peran strategis GCC dalam industri perbankan Islam dan praktik pelaporan ISR yang seharusnya menjadi standar bagi kawasan lain. Dengan demikian, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR di kawasan GCC.

Dua faktor utama yang dianggap memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR di kawasan GCC adalah aspek pengawasan syariah melalui *Sharia Supervisory Board* (SSB) dan pemanfaatan *Information Technology Usage* (ITU). SSB merupakan dewan pengawas syariah yang bertugas memastikan aktivitas lembaga keuangan syariah sesuai dengan prinsip syariah Islam. SSB berperan penting dalam tata kelola syariah, mulai dari memberikan fatwa, memeriksa produk, dan menilai kepatuhan syariah dalam laporan keuangan.

SSB menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi pengungkapan ISR. Dalam perspektif *Sharia Enterprise Theory*, pengungkapan tanggung jawab sosial oleh lembaga keuangan syariah mencakup akuntabilitas vertikal kepada Allah dan akuntabilitas horizontal kepada para *stakeholder*. SSB menjadi elemen penting dalam memastikan kepatuhan syariah atas pengungkapan tersebut (Meldona et al., 2020). Keberadaan, jumlah, reputasi, *background* pendidikan, dan *cross-membership* anggota SSB terbukti meningkatkan pengungkapan ISR. SSB yang berkualitas dan berpengalaman mendorong pengungkapan sosial yang lebih luas dan sesuai prinsip syariah (Wijayanti & Setiawan, 2022).

Wijayanti & Setiawan, (2022) menemukan bahwa SSB berpengaruh secara signifikan dalam pengungkapan ISR, sehingga meningkatkan kredibilitas bank syariah dengan para *stakeholder*. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan SSB juga berperan dalam membangun kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap transparansi pelaporan sosial bank syariah. Selain keberadaan SSB, peningkatan frekuensi pertemuan SSB juga berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, karena semakin sering intensitas pertemuan SSB, maka meningkat pula tingkat pengawasan dan keterlibatan SSB dalam mendorong kepatuhan syariah (Najah & Andraeny, 2023). Dengan demikian, SSB tidak hanya berperan dalam menjaga kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah, tetapi juga mendorong pengungkapan ISR yang lebih luas.

Penelitian yang dilakukan oleh Janah & Sundari (2024) menemukan bahwa *Sharia Supervisory Board* (SSB) atau Dewan Pengawas Syariah (DPS)

tidak memiliki pengaruh dalam pengungkapan ISR. Hal tersebut menunjukkan jumlah dewan pengawas syariah tidak menimbulkan masalah dalam pengungkapan ISR. Hal ini sejalan dengan penelitian Devi et al. (2022); Fachrurrozie et al. (2021). Penelitian Fachrurrozie et al. (2021) menemukan bahwa SSB belum mampu mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR karena SSB masih dianggap sebagai lembaga pelengkap yang secara khusus bertujuan untuk memantau kesesuaian aktivitas bank dengan aturan syariah.

Selain faktor pengawasan syariah, perkembangan teknologi informasi juga berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. *Information Technology Usage* (ITU) atau penggunaan teknologi informasi semakin krusial dalam meningkatkan keterbukaan informasi perbankan syariah melalui digitalisasi dan sistem informasi keuangan. Peningkatan adopsi penggunaan IT saat COVID-19 mempercepat pemenuhan kebutuhan terkait dengan layanan keuangan digital melalui pengembangan layanan *mobile banking* dan pembayaran digital (Khan et al., 2023). Tingkat ITU menjadi salah satu faktor lain yang berkorelasi penting dengan pengungkapan ISR. So et al., (2021) menyatakan bahwa ITU mempengaruhi tingkat pelaporan sosial pada entitas syariah karena mempermudah proses publikasi dan memperluas jangkauan informasi bagi para pemangku kepentingan. Hal tersebut menegaskan bahwa adanya integrasi ITU dalam pelaporan ISR mendorong terciptanya transparansi, akuntabilitas, dan kemudahan akses informasi bagi para *stakeholder*.

Penelitian So et al. (2021) menunjukkan hasil bahwa ITU tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Studi tersebut menemukan bahwa ketika terdapat *Human Governance* maka *Information Technology Usage* tidak memiliki dampak terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Kondisi tersebut terjadi karena ketika tata kelola manusia sudah baik dalam kepemimpinan, integritas, dan pengendalian internal yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan ISR. Dengan adanya perbedaan hasil temuan penelitian sebelumnya, menarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan pengaruh *Sharia Supervisory Board* (SSB) dan *Information Technology Usage* (ITU) terhadap pengungkapan ISR, khususnya pada negara-negara di kawasan GCC yang telah mengadopsi standar syariah dari *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI).

Kedua faktor ini merepresentasikan dua aspek yang penting dalam proses tata kelola lembaga keuangan syariah, yaitu aspek *governance* dan aspek *digital*. SSB merupakan variabel yang unik karena hanya dimiliki oleh entitas syariah. Tidak ada lembaga serupa di bank konvensional, sehingga SSB menjadi pembeda dengan bank konvensional (Tarmizi et al., 2024). Keberadaannya sangat penting dalam memantau kepatuhan syariah dan mempengaruhi keputusan perusahaan terkait dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Di sisi lain, penggunaan IT juga tidak kalah penting guna meningkatkan transparansi dalam pelaporan ISR.

Namun, jumlah penelitian terkait pengungkapan ISR yang menggunakan variabel ITU masih terbatas. Sebagian besar variabel yang diuji dalam penelitian ISR adalah variabel keuangan seperti penelitian Fachrurrozie et al. (2021); Risqi & Septriani (2021); dan Salsabilah & Fitri (2023). Sehingga, penelitian ini menggunakan variabel *Sharia Supervisory Board* (SSB) yang memiliki peran yang besar dalam tata kelola syariah pada lembaga keuangan syariah, termasuk bank syariah. Penggunaan variabel ITU dalam penelitian ini dipilih karena pada periode penelitian tahun 2020 terdapat COVID-19 yang mempercepat digitalisasi sehingga ITU memiliki peran yang besar penting. Selain itu, kedua variabel tersebut mencerminkan aspek *governance* dan aspek teknologi, yang keduanya merupakan pilar utama dalam pengembangan perbankan syariah. Penelitian sebelumnya oleh Stalistah & Abdani (2022) menyatakan bahwa pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial entitas pada perbankan syariah berperan penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan institusi syariah, sehingga diperlukan juga pengukuran aspek non-keuangan.

Meskipun pengaruh SSB dan ITU dalam pengungkapan ISR telah dibahas dalam penelitian terdahulu, sebagian kajian mengenai kedua variabel tersebut didominasi pada kawasan Asia Tenggara, seperti Indonesia dan Malaysia. Penelitian serupa di kawasan GCC masih terbatas. Hal ini kontras dengan kondisi GCC sebagai pusat keuangan syariah dunia dengan regulasi yang ketat terkait dengan SSB serta tingkat adopsi teknologi yang tinggi. Kondisi ini seharusnya menjadikan GCC sebagai kawasan yang relevan untuk diteliti.

Dengan demikian, penelitian ini penting untuk menganalisis pengaruh SSB dan ITU terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank syariah di GCC. Studi ini dilakukan pada bank syariah di kawasan *Gulf Cooperation Council* (GCC). Objek tersebut dipilih karena negara-negara tersebut menjadi pusat industri keuangan syariah di dunia. Kawasan ini menerapkan regulasi syariah yang ketat serta memiliki masyarakat mayoritas muslim dengan tingkat religiusitas yang tinggi.

Studi ini menggunakan variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Penggunaan variabel kontrol dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang lebih objektif, mengingat karakteristik perusahaan dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial (Isywara et al., 2024). Ukuran perusahaan secara konstan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR seperti pada penelitian Gatandi & Filianti (2021) dan Risqi & Septriani (2021). Sahara & Dalimunthe (2023) menyatakan bahwa perusahaan besar akan cenderung melakukan pelaporan sosial yang lebih luas karena adanya tuntutan dari para *stakeholder*, kebutuhan legitimasi, dan eksposur publik yang lebih tinggi. Begitu pula dengan profitabilitas yang tinggi akan cenderung mengungkapkan *Islamic Social Reporting* secara lebih luas untuk memperkuat legitimasi dan menarik kepercayaan para pemangku kepentingan (Kusumasari et al., 2023).

Salsabilah & Fitri (2023) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR yang mendukung teori penelitian bahwa perusahaan yang memiliki utang sedikit lebih cenderung mengambil keputusan

yang meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial. Penggunaan variabel kontrol dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil analisis lebih objektif dan tidak bias. Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* juga menjadi variabel kontrol pada penelitian Haron et al. (2022); Najah & Andraeny (2023); dan So et al. (2021).

Pemilihan kawasan *Gulf Cooperation Council* sebagai objek penelitian didasarkan pada peran yang dimiliki sebagai perbankan syariah yang menyumbang aset paling besar diantara kawasan lainnya sehingga menjadi pusat perkembangan keuangan syariah global. Kawasan GCC juga merupakan wilayah yang memiliki penerapan aturan syariah yang ketat di mana 3 negara anggota nya yaitu Bahrain, Qatar, dan Oman sudah mewajibkan penerapan standar AAOIFI. Dengan demikian, tekanan kepatuhan syariah di GCC menjadi lebih tinggi karena menurut teori legitimasi, semakin tinggi tuntutan dari para *stakeholder* untuk meningkatkan pengungkapan sosial, termasuk ISR.

Di sisi lain, meningkatnya penggunaan ITU di kawasan GCC pada masa pandemi COVID-19 juga menjadi alasan kuat untuk meneliti di kawasan ini. Namun, penelitian Iskandar et al. (2023) menemukan bahwa rata-rata pengungkapan ISR di kawasan ini hanya 56,53%, angka yang relatif rendah untuk kawasan yang merupakan pusat keuangan syariah global. Kondisi tersebut menjadikan kawasan GCC menjadi wilayah yang relevan untuk menguji pengaruh *Sharia Supervisory Board* dan *Information Technology Usage* dalam mendorong pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh *Sharia Supervisory Board* (SSB) dan *Information Technology Usage* (ITU) terhadap pengungkapan ISR pada bank syariah di kawasan GCC. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi memperkaya literatur ISR dengan perspektif *governance* dan digitalisasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi kontribusi bagi regulator dan bank syariah di GCC untuk meningkatkan kualitas pelaporan ISR.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Sharia Supervisory Board* (SSB) berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) ?
2. Apakah *Information Technology Usage* (ITU) berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Sharia Supervisory Board* (SSB) terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).
2. Untuk menganalisis pengaruh *Information Technology Usage* (ITU) terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur di bidang akuntansi syariah, khususnya terkait dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Studi ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengungkapan ISR.
2. Penelitian ini dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi serta efektivitas pengawasan syariah dan pengungkapan ISR. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan para *stakeholder* dalam menilai pengungkapan ISR dan reputasi bank syariah di kawasan GCC.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada bank-bank syariah penuh (*fully Islamic banks*) yang beroperasi di enam negara yang tergabung dalam organisasi *Gulf Cooperation Council* (GCC), yaitu Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Qatar, Kuwait, Bahrain, dan Oman. Periode penelitian dibatasi pada tahun 2020-2024 karena pada tahun 2020 terdapat fenomena percepatan digitalisasi pasca adanya COVID-19, kemudian periode penelitian berakhir pada tahun 2024 yang mencerminkan kondisi terkini terkait pengungkapan ISR di GCC.

Variabel independen yang dipilih hanya *Sharia Supervisory Board* (SSB) dan *Information Technology Usage* (ITU) karena mendukung objek dan periode penelitian. Variabel lain yang berpotensi memberikan pengaruh terhadap ISR seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* dianalisis sebagai

variabel kontrol. Pengungkapan ISR diukur berdasarkan standar Othman & Ghani (2009) dan disesuaikan dengan ketersediaan data pada *annual report* dan *website* dari masing-masing bank.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hasil tersebut dijadikan sebagai rujukan untuk memahami masalah yang diteliti serta mengetahui kelebihan dan kekurangan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu menjadi referensi dasar dalam mengembangkan penelitian ini. Berikut merupakan ringkasan terkait hasil penelitian terdahulu:

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Peneliti, dan Tahun Penelitian	Variabel	Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Judul: <i>Social Reporting by Islamic Banks: The Role of Sharia Supervisory Board and the Effect on Firm Performance</i> (Wijayanti & Setiawan, 2022) Peneliti: Rita Wijayanti dan Doddy Setiawan (2022)	Variabel Independen: <i>X: Sharia Supervisory Board (SSB)</i> Variabel Dependen: <i>Y : Islamic Social Reporting (ISR)</i>	Regresi Linier Berganda	Hasil studi menunjukkan bahwa SSB berpengaruh positif terhadap ISR, artinya keberadaan SSB dapat mendorong pengungkapan ISR.
2	Judul: <i>Sustainability Reporting Disclosure in Islamic Corporates: Do Human Governance, Corporate Governance, and IT Usage Matter?</i> (So et al., 2021)	Variabel Independen: <i>X1: Human Governance (HG)</i> <i>X2: Islamic Corporate Governance (ICG)</i>	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa HG, ICG, serta <i>Firm Size</i> dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap pelaporan SR. Selain itu, profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pelaporan SR dan <i>IT Usage</i>

No.	Judul, Peneliti, dan Tahun Penelitian	Variabel	Analisis Data	Hasil Penelitian
	Peneliti: Idris Gautama So, Hasnah Haron, Anderes Gui, Elfindah Princes, dan Synthia Atas Sari (2021)	X3: <i>IT Usage</i> Variabel Dependen: Y: <i>Sustainability Reporting (SR)</i>		berpengaruh ketika HG tidak ada, Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa HG adalah faktor terbaik untuk pelaporan SR.
3	Judul: <i>The Relationship Between Islamic Corporate Governance, Human Governance, Usage of Information technology and Sustainability Reporting: Comparison of Shariah Compliant Companies in Malaysia and Indonesia</i> (Haron et al., 2022) Peneliti: Hasnah Haron, Idris Gautama So, Anderes Gui, Synthia Atas Sari, Nathasa Mazna Ramli, dan Nurul Nazila Jamil (2022)	Variabel Independen: X1: <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i> X2: <i>Human Governance (HG),</i> X3: <i>IT Usage</i> Variabel Dependen: Y: <i>Sustainability Reporting (SR)</i>	Regresi Linier Berganda	Hasil studi menunjukkan bahwa HG dan <i>IT Usage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan SR bagi perusahaan syariah di kedua negara. Namun, ICG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan SR bagi perusahaan syariah di Malaysia dan Indonesia.
4	Judul: <i>The Effect of Profitability, Size and Shariah Supervisory Board of an Indonesian Islamic Bank on the Islamic Social Reporting Disclosure</i> (Fachrurrozie et al., 2021)	Variabel Independen: X1: Profitabilitas X2: Ukuran Perusahaan Variabel Independen: Y: <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ISR. Sedangkan DPS secara langsung tidak berpengaruh terhadap ISR, tetapi DPS sebagai moderator berpengaruh negatif terhadap ISR

No.	Judul, Peneliti, dan Tahun Penelitian	Variabel	Analisis Data	Hasil Penelitian
	Peneliti: Fachrurrozie, Ahmad Nurkhin, Agus Wahyudin, Al Mammukhin Kholid, dan Ika Agustina (2021)	Variabel Moderasi: Z: Dewan Pengawas Syariah (DPS)		
5	Judul: <i>The Effect of Sharia Supervisory Board, Board of Commissioners, and Board of Directors on Islamic Social Reporting Disclosure at Sharia Commercial Banks in Indonesia</i> (Janah & Sundari, 2024) Peneliti: Anisa Binti Roikatul Janah dan Siti Sundari (2024)	Variabel Independen: X1: Dewan Pengawas Syariah (DPS) X2: Dewan Komisaris (DK), X3: Dewan Direksi (DD) Variabel Dependen: Y: Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris dan Dewan Direksi berpengaruh terhadap ISR. Sedangkan, Dewan Pengawas Syariah tidak memiliki pengaruh terhadap ISR
6	Judul: <i>Characteristics of the Sharia Supervisory Board, Sharia Company Size, Zakah, and Islamic Social Reporting on Sharia Banks in Indonesia</i> (Arifin et al., 2021) Peneliti: M. Rahman Arifin, Samsul Rosadi, Arif Nugroho, dan Tri Wahyuningsih (2021)	Variabel Independen: X1: <i>Size of SSB</i> X2: <i>Position of SSB</i> X3: <i>SSB Meetings</i> , X4: <i>Company Size</i> X5: <i>Zakah</i> Variabel Dependen: Y: <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	Regresi Data Panel	Hasil studi menunjukkan bahwa <i>Size of SSB</i> , <i>Position of SSB</i> , dan <i>Company Size</i> memiliki pengaruh terhadap ISR. Namun, <i>SSB Meetings</i> dan <i>Zakah</i> tidak berpengaruh terhadap ISR.

No.	Judul, Peneliti, dan Tahun Penelitian	Variabel	Analisis Data	Hasil Penelitian
7	<p>Judul: <i>Islamic Social Reporting, Sharia Supervisory Board, and Fiancial Performance: Empirical Evidence on Islamic Banks in the GCC Region</i> (Iskandar et al., 2023)</p> <p>Peneliti: Rizkiana Iskandar, Lilis Marlina, dan Dian urna Fasihah (2023)</p>	<p>Variabel Independen: X1: <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) X2: <i>Sharia Supervisory Board</i> (SSB)</p> <p>Variabel Dependen: Y: <i>Finansial Performance</i></p>	Regresi Linier Berganda	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan ISR pada bank syariah di kawasan GCC adalah sekitar 56,53%.</p> <p>Variabel <i>Islamic Social Reporting</i> dan <i>Sharia Supervisory Board</i> memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>Financial Performance</i>. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi tingkat pengungkapan ISR, maka semakin baik kinerja keuangan bank syariah. Begitu pula keberadaan SSB, semakin banyak anggota SSB yang kompeten dan berpengalaman dalam hukum Islam, semakin efektif pengawasan syariah dan semakin baik pula kinerja bank syariah.</p>
8	<p>Judul: <i>Enhancing Islamic Social Reporting: The Interplay of Profitability and Sharia Supervisory Boards Effectiveness</i> (Afroh et al., 2025)</p> <p>Peneliti: Ibna Kamila Fiel Afroh, Achmad Hasan Hafidzi, Norita Citra</p>	<p>Variabel Independen: X: Dewan Pengawas Syariah (DPS)</p> <p>Variabel Dependen: Y: <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</p> <p>Variabel Mediasi:</p>	Analisis Jalur Path (<i>Path Analysis</i>) dan Uji Sobel (<i>Robust Sobel Test</i>)	<p>Hasil studi menunjukkan bahwa DPS berpengaruh signifikan terhadap ISR dan Profitabilitas. DPS secara tidak langsung berpengaruh terhadap ISR melalui mediasi Profitabilitas.</p>

No.	Judul, Peneliti, dan Tahun Penelitian	Variabel	Analisis Data	Hasil Penelitian
	Yuliarti, Lia Rachmawati, Inneke Putri Widyani, dan Bayu Wijayanti (2025)	Z: Profitabilitas		
9	Judul: <i>Determinant of Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure by Syariah Banks in Indonesia and Malaysia</i> (Risqi & Septriani, 2021) Peneliti: Muhammad Indra Maulana Risqi dan Dina Fitrisia Septriani (2021)	Variabel Independen: X1: <i>Islamic Governance Score</i> (IGS) X2: Struktur Kepemilikan X3: Umur Perusahaan, X4: Profitabilitas X5: Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Y: <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial IGS, Struktur Kepemilikan, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap ISR. Secara simultan seluruh variabel tersebut berpengaruh terhadap ISR.
10	Judul: <i>The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance: Evidence from the GCC Islamic Banking Sector</i> (Platonova et al., 2018) Peneliti: Elena Platonova, Mehmet Asutay, Rob Dixon, dan Sabri Mohammad (2016)	Variabel Independen: X1: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Variabel Dependen: Y: <i>Financial Performance</i>	Regresi Data Panel	Hasil studi menemukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank-bank Islam di negara-negara GCC. Hasil penelitian juga menunjukkan pengaruh positif antara pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan masa depan bank-bank syariah di GCC.

Tabel penelitian terdahulu menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan antara studi ini dan studi sebelumnya. Diantara persamaan penelitian ini dengan penelitian Afroh et al. (2025); Janah & Sundari (2024); dan Najah & Andraeny (2023) adalah sama sama meneliti tentang pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan menggunakan *Sharia Supervisory Board* (SSB) sebagai variabel independennya. Selain itu penelitian ini juga menggunakan variabel *Information and Technology Usage* (ITU) sebagai variabel independen lainnya sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Haron et al. (2022) dan So et al. (2021).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Afroh et al. (2025) adalah pada penelitian ini terdapat penambahan variabel, yaitu *Information Technology Usage*. Janah & Sundari (2024) melakukan penelitian pada bank umum syariah di Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan pada bank umum syariah di kawasan *Gulf Cooperation Council* (GCC). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Najah & Andraeny (2023) terdapat pada indikator pengukuran SSB. Sehingga penelitian ini memiliki *novelty*, yaitu lokasi penelitian dan periode penelitian yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian ini juga menambahkan variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Haron et al., (2022); Najah & Andraeny, (2023); dan So et al., (2021). Ketiga variabel tersebut sering digunakan dalam penelitian terkait ISR dan menemukan hasil yang berpengaruh signifikan. Oleh karena itu, peneliti

menambahkan ketiga variabel tersebut sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Legitimasi

Dowling & Pfeffer, (1975) menyatakan bahwa legitimasi merupakan kondisi yang terjadi ketika sistem nilai perusahaan sejalan dengan sistem nilai masyarakat luas. Apabila tidak sejalan, maka legitimasi perusahaan akan terancam. Teori legitimasi menjelaskan bahwa setiap organisasi berusaha untuk memastikan bahwa aktivitas dan operasionalnya sesuai dengan norma, nilai, dan keyakinan yang berlaku dalam masyarakat, sehingga mereka dapat memperoleh dukungan dan bertahan dalam jangka panjang. Legitimasi dianggap sebagai “kontrak sosial” antara perusahaan dan lingkungannya, di mana masyarakat memberikan izin kepada organisasi untuk beroperasi selama aktivitasnya sesuai dengan harapan masyarakat (Suchman, 1995). Dalam konteks bank syariah, legitimasi mencakup aspek hukum, ekonomi, moral dan agama, yaitu kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yang menjadi dasar dalam seluruh aktivitas perusahaan. SSB memiliki peran penting dalam memastikan bahwa aktivitas bank syariah telah sesuai dengan nilai-nilai Islam serta mengawasi penerapannya dalam seluruh kegiatan bank (Farook et al., 2011).

Kehadiran SSB dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah untuk mendapatkan legitimasi. Salah satu instrumen

penting yang perlu dilakukan oleh entitas untuk mempertahankan legitimasi tersebut adalah pengungkapan ISR sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas atas kepatuhan syariahnya (Haniffa & Hudaib, 2007). Melalui ISR, bank syariah menunjukkan kepatuhan mereka terhadap prinsip Islam dan menegaskan kontribusinya terhadap aspek sosial, lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat (Hamidi & Worthington, 2021). Dengan demikian, teori legitimasi menjadi relevan untuk menjelaskan motivasi bank syariah dalam melakukan pengungkapan ISR karena tanpa legitimasi, operasional bank tidak akan bertahan lama.

2.2.2 Teori *Stakeholder*

Stakeholder adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi (Freeman, 1984). Teori *stakeholder* adalah cara pandang kapitalisme yang menitikberatkan pada hubungan yang saling terkait antara pengusaha dan pelanggan, karyawan, dan pihak lain yang memiliki kebutuhan dalam organisasi (Subroto & Endaryati, 2024). Teori ini menjelaskan bahwa hubungan dan dukungan dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan sangat mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan sebuah organisasi. *Stakeholder* meliputi investor, kreditur, regulator, karyawan, pelanggan, masyarakat, dan pemerintah. Freeman (1984) menyatakan bahwa perusahaan bertanggung jawab kepada seluruh pihak yang berkepentingan dan terlibat dalam bisnis. Oleh karena itu, entitas harus menyampaikan

informasi secara jelas untuk menjaga kepercayaan dan dukungan *stakeholder*.

Stakeholder dalam perbankan syariah memiliki kepentingan yang lebih kompleks karena mencakup aspek religiusitas. Katili et al., (2025) berpendapat bahwa bank harus beroperasi sesuai dengan hukum Islam seperti yang dibutuhkan oleh masyarakat, nasabah, dan otoritas syariah. ISR berfungsi sebagai media komunikasi yang menjawab kebutuhan informasi tersebut. Pemanfaatan IT memungkinkan bank syariah untuk menyampaikan informasi ISR secara lebih cepat, efisien, dan transparan kepada para *stakeholder*. Teknologi digital seperti *website* resmi mendukung penyebaran informasi sosial Islam (Haron et al., 2022). Dengan demikian, teori *stakeholder* relevan untuk penelitian ini karena mampu menjelaskan mengapa bank syariah harus melakukan pengungkapan ISR secara luas dan mudah diakses, yaitu untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan yang mengharapkan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan syariah (Dosinta & Yunita, 2024).

2.2.3 *Islamic Social Reporting (ISR)*

Haniffa (2002) menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting (ISR)* adalah pelaporan sosial Islam yang merupakan pengembangan dari pelaporan sosial konvensional yang berlandaskan nilai-nilai Islam. ISR menekankan pertanggungjawaban tidak hanya kepada manusia dan masyarakat, tetapi juga kepada Allah SWT sebagai sumber utama akuntabilitas (Haniffa, 2002). ISR adalah modifikasi dari item-item

standar CSR yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam dan ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI).

Haniffa (2002) merupakan peneliti pertama sekaligus penggagas ISR. Penelitiannya menghasilkan lima tema, yaitu keuangan dan investasi, produk, karyawan, sosial, dan lingkungan. Kemudian Othman & Ghani (2009) menjadi salah satu peneliti yang mengembangkan konsep ISR ini di Malaysia dan menghasilkan satu tema baru yaitu tata kelola perusahaan. Dari enam tema tersebut dihasilkan indikator-indikator pengungkapan ISR. Perusahaan memiliki kewajiban moral dan spiritual kepada *stakeholder* untuk melakukan pengungkapan ISR. Melalui ISR, perusahaan dapat menyampaikan tanggung jawabnya kepada Tuhan dan meningkatkan transparansi kegiatannya kepada masyarakat sehingga kebutuhan spiritual para pemegang saham dan pengambil kebijakan terpenuhi (Haniffa, 2002).

2.2.4 *Sharia Supervisory Board* (SSB)

Sharia Supervisory Board (SSB) adalah dewan pengawas syariah yang wajib dimiliki oleh lembaga keuangan syariah, termasuk bank syariah. AAOIFI (2017) mendefinisikan SSB sebagai badan independen yang terdiri dari ahli fiqh muamalah yang bertugas untuk memastikan kepatuhan syariah di lembaga keuangan syariah. AAOIFI telah menerbitkan *Governance Standards* No. 1 yang mengatur komposisi, tugas, dan pelaporan tahunan SSB.

Berdasarkan AAOIFI *Governance Standards* No. 1, SSB memiliki peran-peran penting, yaitu memberikan fatwa dan opini atas produk dan kebijakan perusahaan, melakukan review dan audit syariah, dan memberikan laporan kepatuhan syariah atau *sharia compliance report* yang dilampirkan dalam laporan tahunan perusahaan. SSB harus terdiri dari minimal tiga ulama yang ahli di bidang fiqh muamalah, bersifat independen, dan memiliki kompetensi di bidang keuangan syariah (AAOIFI, 2017).

2.2.5 *Information Technology Usage* (ITU)

Marakas & O'Brien (2013) menyatakan bahwa *information technology* adalah serangkaian metode, proses produksi, serta perangkat lunak dan keras yang digunakan secara terintegrasi untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, mengeluarkan, dan mendistribusikan informasi. Penggunaan IT bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, keandalan, dan kecepatan pengelolaan informasi (Zhenyi, 2024). ITU merujuk pada tingkat pemanfaatan teknologi informasi oleh bank syariah dalam menunjang operasional, pelaporan serta komunikasi dengan *stakeholder* (So et al., 2021).

Dalam konteks pengungkapan ISR, ITU memiliki peran penting karena membantu penyampaian informasi yang lebih cepat, akurat, transparan, dan mudah di akses oleh *stakeholder*. Temuan Khan et al. (2023) menegaskan bahwa pandemi COVID-19 mempercepat adopsi teknologi digital di sektor perbankan syariah melalui layanan berbasis

aplikasi dan pembayaran elektronik. ITU dalam sektor perbankan meliputi penggunaan sistem informasi keuangan, layanan *digital banking*, dan *mobile banking* untuk meningkatkan efisiensi dan keterbukaan informasi.

2.2.6 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen, sehingga perlu dikontrol agar hasil penelitian menjadi valid (Sekaran & Bougie, 2016). Creswell (2014) menyatakan variabel kontrol merupakan variabel yang dijaga agar tetap konstan selama penelitian berlangsung untuk menghindari bias dalam pengujian hipotesis. Penggunaan variabel kontrol memiliki beberapa tujuan, yaitu mengurangi pengaruh faktor di luar variabel independen yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, meningkatkan validitas internal penelitian, dan menjamin bahwa perubahan pada variabel-variabel dependen benar-benar disebabkan oleh variabel independen (Neuman, 2014).

2.2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besarnya skala aktivitas operasi suatu entitas bisnis, yang biasanya diukur dari total aset, penjualan, atau nilai pasar perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah logaritma natural total aset. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, menghadapi risiko, serta memenuhi tanggung jawab sosialnya, termasuk ISR. Perusahaan besar biasanya

memiliki tekanan publik dan pengawasan yang lebih tinggi, sehingga lebih terdorong untuk mengungkapkan informasi sosial secara luas, termasuk ISR. Semakin besar perusahaan, semakin tinggi pula ekspektasi *stakeholder* terhadap akuntabilitas sosialnya. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang berbanding lurus antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan ISR (Arifin et al., 2021). Dengan mengontrol variabel ukuran perusahaan, peneliti memastikan bahwa hubungan antara variabel SSB dan ITU terhadap ISR tidak bias akibat variabel ukuran perusahaan.

disebabkan oleh tingkat keuntungan, tetapi faktor lain yang lebih substantif (Haniffa, 2002).

2.2.8 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehubungan dengan penjualan, total aset, dan ekuitas (Harahap, 2020). Rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran profitabilitas pada penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar profitabilitas perusahaannya. Hasil penelitian Putri et al. (2022) menemukan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki sumber daya yang lebih besar untuk melakukan kegiatan sosial dan pengungkapan tanggung jawab sosial, termasuk pelaporan ISR. Profitabilitas berbanding lurus dengan pengungkapan ISR pada perusahaan (Anggraini & Wulan, 2015). Hal ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan berusaha untuk memperoleh legitimasi publik melalui aktivitas sosial yang

lebih luas (Othman & Ghani, 2009). Profitabilitas dijadikan sebagai variabel kontrol untuk memastikan bahwa pengungkapan ISR tidak hanya

2.2.9 Ukuran Perusahaan

Kasmir (2016) menyatakan *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan modal sendiri. Rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin besar rasio *leverage*, semakin tinggi ketergantungan perusahaan terhadap kreditur. Ho et al. (2023) menegaskan bahwa leverage memiliki efek positif dan signifikan pada pengungkapan laporan keberlanjutan, menunjukkan bahwa leverage yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan sosial untuk memuaskan pihak kreditur dan meningkatkan citra perusahaan mereka. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa *leverage* berbanding lurus dengan pengungkapan sosial. Dengan menjadikan *leverage* sebagai variabel kontrol, peneliti dapat mengendalikan efek variabel utama dari pengaruh *leverage*.

2.2.10 Kajian Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, setiap aktivitas ekonomi dan bisnis tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan laba, tetapi juga memiliki aspek spiritual dan sosial yang harus sesuai dengan nilai-nilai syariah. Menurut konsep tanggung jawab sosial Islam, entitas harus berperilaku adil, transparan, serta memberikan manfaat bagi lingkungannya (Yaya & Purnami, 2020). Salah satu bentuk penerapan nilai tersebut adalah *Islamic*

Social Reporting, yaitu pelaporan sosial yang berlandaskan prinsip keadilan, kebajikan dan amanah (Setyaningsih et al., 2024). Sumber utama ISR adalah Al-Qur'an dan Hadits. Diantara ayat yang relevan dengan konsep ini adalah QS. An-Nahl (16) : 90, yang mengandung perintah untuk berlaku adil dan berbuat kebaikan kepada sesama. Ayat ini menjadi landasan bagi penerapan tanggung jawab sosial Islam berbasis syariah dalam dunia bisnis. Allah SWT. berfirman :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (QS. An-Nahl (16) : 90)

Ayat diatas memerintahkan manusia untuk berlaku adil (*al-'adl*), berbuat kebajikan (*al-ihsan*), dan memberi kepada kerabat, serta melarang kezaliman. Thani et al. (2016) menyatakan ayat ini merefleksikan tanggung jawab sosial entitas dalam perspektif Islam yang menekankan pada keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan keadilan sosial. Tujuan utama pelaporan dalam Islam bukan hanya memberikan informasi finansial, tetapi juga menunjukkan kepatuhan terhadap syariah dan nilai keadilan (Baydoun & Willet, 1997). Dengan demikian, ayat ini menjadi

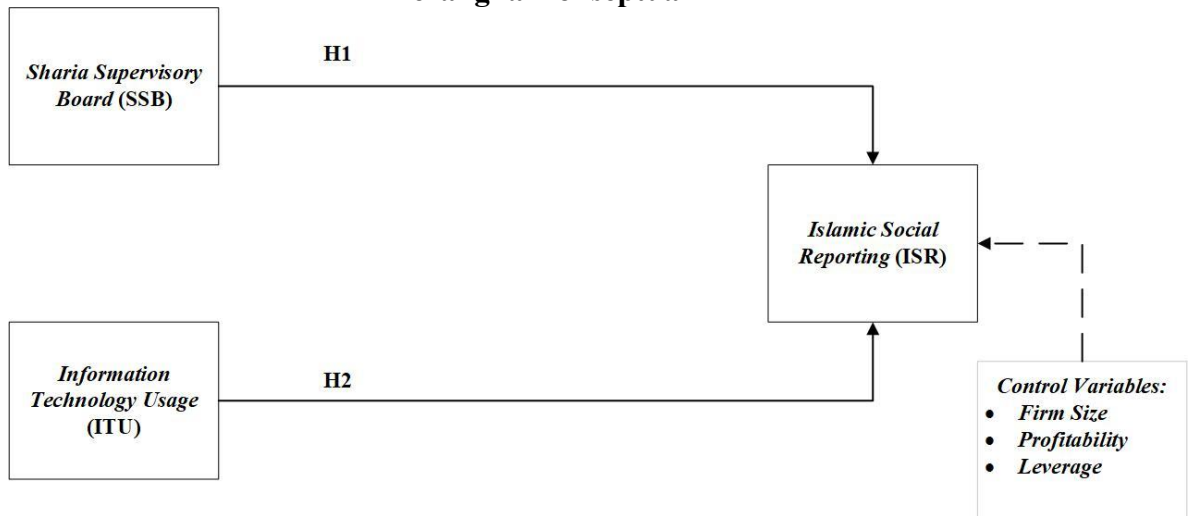
landasan bagi entitas syariah dalam melaksanakan pengungkapan sosial yang transparan dan berkeadilan. Haniffa & Hudaib (2007) mengembangkan *Islamic Social Disclosure Index* yang menempatkan keadilan, kebajikan, dan kepedulian sosial sebagai inti dari pengungkapan ISR.

Berdasarkan penjelasan diatas, QS. An-Nahl (16) : 90 memberikan landasan moral yang kuat bagi praktik *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai bentuk nyata tanggung jawab sosial dan spiritual entitas syariah. Nilai keadilan (*al-'adl*), kebajikan (*al-ihsan*), dan kepedulian terhadap sesama menjadi prinsip utama dalam setiap pengungkapan aktivitas sosial dan ekonomi yang dilakukan secara transparan (Suseno et al., 2021). Melalui pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam QS. An-Nahl (16) : 90, lembaga keuangan syariah diharapkan mampu mewujudkan sistem pelaporan yang akuntabel secara ekonomi sekaligus bernilai ibadah. Dengan demikian, pengungkapan ISR menjadi bukti nyata peran entitas sebagai khalifah di bumi yang bertanggung jawab terhadap Allah SWT, manusia, dan alam semesta (Setyaningsih et al., 2024).

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh *Sharia Supervisory Board* (SSB) dan *Information Technology Usage* (ITU) terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih harus diuji secara empiris melalui pengumpulan dan analisis data (Indriantoro & Supomo, 2018). Berikut merupakan hipotesis dari penelitian ini yang didasarkan pada hasil penelitian terdahulu.

2.4.1 Pengaruh *Sharia Supervisory Board* (SSB) terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Keberadaan *Sharia Supervisory Board* (SSB) memiliki peran penting dalam menjaga kepatuhan syariah bank Islam. SSB memastikan bahwa seluruh aktivitas, produk dan laporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan adanya pengawasan yang efektif, SSB dapat mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial yang relevan melalui ISR (Najah & Andraeny, 2023).

Menurut teori legitimasi, keberadaan SSB membantu entitas memperoleh legitimasi dari masyarakat muslim melalui kepatuhan syariah dan pelaporan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Suchman, 1995). Hasil penelitian Afroh et al., (2025); Arifin et al., (2021); dan Wijayanti & Setiawan (2022) menunjukkan bahwa SSB berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Dengan demikian, teori legitimasi mendukung hipotesis bahwa semakin kuat fungsi pengawasan syariah oleh SSB, semakin besar dorongan bagi bank syariah untuk mengungkapkan ISR.

H1: *Sharia Supervisory Board* (SSB) berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

2.4.2 Pengaruh *Information Technology Usage* (ITU) terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Penggunaan teknologi informasi dalam industri perbankan memiliki peran yang penting untuk meningkatkan transparansi, akurasi dan kecepatan penyajian laporan. Haron et al., (2022) menyatakan bahwa bank dapat lebih mudah menyampaikan ISR kepada *stakeholder* melalui penggunaan IT. Menurut teori *stakeholder*, pemanfaatan IT mencerminkan upaya bank untuk memenuhi tuntutan pemangku kepentingan akan informasi yang mudah diakses, relevan, dan transparan (Clarkson, 1995).

Dengan penggunaan teknologi yang baik, bank syariah dapat memperluas jangkauan komunikasi dan memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap kepatuhan syariah dan tanggung jawab

sosialnya (So et al., 2021). Penelitian Haron et al., (2022) menyatakan bahwa ITU memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Oleh karena itu, teori *stakeholder* mendukung hipotesis bahwa semakin tinggi tingkat ITU, semakin luas pengungkapan ISR yang dilakukan oleh bank syariah sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan informasi para *stakeholder*.

H2: *Information Technology Usage* (ITU) berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Creswell (2012) berpendapat bahwa penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan tren suatu populasi sehingga dapat memberikan informasi tentang kondisi, praktik, atau sikap yang ada. Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan rumus-rumus statistik dalam menganalisis data yang diperoleh (Sunyoto, 2013). Penelitian kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antarvariabel yang dapat diukur secara statistik (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian ini mendeskripsikan pengaruh *Sharia Supervisory Board* (SSB) dan *Information Technology Usage* (ITU) sebagai variabel independen terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang menjadi variabel dependen. Penelitian ini menguji bank-bank umum syariah di negara kawasan Timur Tengah yang tergabung dalam organisasi *Gulf Cooperation Council* (GCC). Periode penelitian berlangsung selama 5 tahun, mulai dari tahun 2020 hingga tahun 2024.

3.2 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada bank-bank umum syariah di negara-negara *Gulf Cooperation Council* (GCC), yaitu Arab Saudi, Uni Emirat Arab (UEA), Qatar, Kuwait, Bahrain, dan Oman. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan berdasarkan ketersediaan data dan adanya fenomena percepatan

digitalisasi pasca COVID-19 serta karakteristik sosial budaya negara-negara tersebut yang khas berbasis syariah Islam, sehingga riset di bidang akuntansi syariah khususnya pengungkapan ISR dapat lebih relevan. Peneliti mengambil data dari *annual report*, *sustainability report*, website resmi masing-masing bank, serta informasi yang relevan terkait dengan variabel-variabel di dalam penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang menjadi perhatian peneliti untuk diteliti (Sekaran & Bougie, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang berada di negara-negara yang tergabung dalam organisasi *Gulf Cooperation Council* (GCC). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 25 bank umum syariah di kawasan GCC.

3.3.2 Sampel

Sekaran & Bougie (2016) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari populasi, terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih untuk mewakili populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi seluruh anggota populasi. Pada penelitian ini, sampel yang dapat diuji berjumlah 125 data observasi.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sampling merupakan teknik untuk mengambil sampel data dari populasi (Asnawi & Wijaya, 2006). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode *non-probability sampling*, yaitu *census*. Teknik sampling jenuh (*census*) merupakan teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Sekaran & Bougie (2016) menyatakan bahwa sensus dilakukan ketika data dikumpulkan dari setiap anggota populasi, sehingga menghilangkan kesalahan pengambilan sampel (*sampling error*) dan memberikan informasi yang lengkap untuk pengambilan keputusan. Pemilihan teknik sampling jenuh dalam penelitian ini didasarkan atas:

1. Jumlah populasi Bank Umum Syariah di kawasan GCC relatif kecil
2. Data yang dibutuhkan tersedia dan dapat di akses melalui laporan tahunan dan *website* masing-masing bank

Berikut merupakan daftar bank syariah yang memenuhi kriteria sampel.

Tabel 3. 1
Sampel Bank Syariah

No	Identitas Bank Syariah	Negara
1	Al Rajhi Bank	Arab Saudi
2	Alinma Bank	Arab Saudi
3	Bank Aljazeera	Arab Saudi
4	Bank AlBilad	Arab Saudi
5	Dubai Islamic Bank	Uni Emirat Arab
6	Sharjah Islamic Bank	Uni Emirat Arab
7	Emirates Islamic Bank	Uni Emirat Arab
8	Abu Dhabi Islamic Bank	Uni Emirat Arab
9	Al Hilal Bank	Uni Emirat Arab
10	Ajman Bank	Uni Emirat Arab
11	Kuwait International Bank	Kuwait
12	Kuwait Finance House	Kuwait

13	Boubyan Bank	Kuwait
14	Warba Bank	Kuwait
15	Dukhan Bank	Qatar
16	Qatar International Islamic Bank	Qatar
17	Qatar Islamic Bank	Qatar
18	Masraf Al Rayan	Qatar
19	Bahrain Islamic Bank	Bahrain
20	Al Salam Bank	Bahrain
21	Khaleeji Bank	Bahrain
22	Ithmaar Bank	Bahrain
23	Al Baraka Islamic Bank	Bahrain
24	Bank Nizwa	Oman
25	Al Izz Islamic Bank (S.A.O.C)	Oman

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

3.5 Data dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui *website* resmi dari setiap bank syariah. Selain itu, penulis mengambil data melalui *website* resmi masing-masing bank. Sekaran & Bougie (2016) menyatakan bahwa data terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner, wawancara, maupun observasi langsung. Sedangkan, data sekunder berasal dari publikasi pemerintah dan laporan tahunan. Merujuk pada pernyataan tersebut, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data

dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis data sekunder yang sudah ada dalam bentuk dokumen, baik berupa laporan, arsip, catatan resmi, publikasi, maupun data lain yang relevan dengan penelitian (Indriantoro & Supomo, 2018). Penelitian ini memperoleh dan mengumpulkan data laporan keuangan tahunan dari *website* resmi masing-masing bank.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menggambarkan indikator dan pengukuran yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Sumber
1	<i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	<i>Islamic Social Reporting Index</i>	Indeks ISR = $\frac{\text{Jumlah Skor yang Terpenuhi}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}}$	(Othman & Ghani, 2009)
2	<i>Sharia Supervisory Board (SSB)</i>	<i>Islamic Governance Score</i>	<ul style="list-style-type: none"> Keberadaan SSB (1 jika ada, 0 jika tidak ada) Jumlah SSB (1 jika >3, 0 jika <3) Keanggotaan Silang SSB (1 jika ada, 0 jika tidak ada) <i>Background</i> Ekonomi dan Syariah (1 jika ada, 0 jika tidak ada) Kualifikasi Doktor (1 jika ada, 0 jika tidak ada) SSB yang menjadi Anggota AAOIFI (1 jika ada, 0 jika tidak ada) <p>Skor akhir merupakan hasil penjumlahan dari setiap indikator pengukuran</p>	(Wijayanti & Setiawan, 2022) dan (Risqi & Septriani, 2021)
3	<i>Information and Technology Usage (ITU)</i>	<i>IT Usage Indeks Score</i>	<ul style="list-style-type: none"> 1 jika menggunakan <i>website/ portal/ social media/ official email</i>, 0 jika tidak 1 jika menggunakan aplikasi digital/ HRIS/ <i>payroll</i>, 0 jika tidak 1 jika menggunakan ERP, 0 jika tidak 	(So et al., 2021)

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Sumber
			<ul style="list-style-type: none"> • 1 jika menggunakan <i>software</i> akuntansi/<i>e-banking/payment system</i>, 0 jika tidak • 1 jika menggunakan <i>Customer Service</i>, 0 jika tidak $\text{Indeks ITU} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Terpenuhi}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}}$	
4	Ukuran Perusahaan	Total Aset	Log Natural Total Aset	(Kasmir, 2019)
5	Profitabilitas	<i>Return on Assets</i> (ROA)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	(Kasmir, 2019)
6	<i>Leverage</i>	<i>Debt to Equity Rasio</i> (DER)	$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	(Kasmir, 2019)

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

3. 8 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model statistik gabungan antara pengolahan data deskriptif dengan dan pengolahan data panel. Analisis data panel digunakan karena data penelitian yang akan diuji merupakan gabungan data *time series* dan data *cross section*. Analisis ini dipilih karena mampu memberikan informasi yang komprehensif, meningkatkan jumlah observasi, dan mengurangi masalah multikolinearitas (Gujarati & Porter, 2012; Yalcin et al., 2021). Gujarati & Porter (2012) berpendapat bahwa analisis data panel membutuhkan alat statistik yang mampu mengolah data dengan dua dimensi tersebut secara simultan. *E-Views* (*Econometric Views*) memiliki kemampuan yang baik untuk mendukung analisis data panel dengan adanya estimasi pemilihan model terbaik melalui uji chow dan uji hausman (Wibowo, 2025). Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh variabel independen, yaitu *Sharia Supervisory Board* (SSB) dan *Information Technology Usage* (ITU) terhadap variabel dependen, yaitu *Islamic Social Reporting*. Pengujian ini menggunakan *software* statistik E-Views 12

untuk mengolah data. Proses pengujian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk merangkum dan menyajikan data secara ringkas sehingga karakteristik atau pola data dapat terlihat dengan mudah. Analisis ini dilakukan melalui tabel, grafik, atau ukuran numerik seperti mean, median, modus, dan standar deviasi (Dong, 2023). Sekaran & Bougie (2016) menjelaskan bahwa analisis statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran umum tentang data penelitian yang meliputi kondisi atau fenomena dari variabel yang diteliti, misalnya distribusi nilai dan variasi data, sehingga memudahkan pemahaman awal terhadap pola dan distribusi data.

3.8.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Tahap pertama pada analisis data panel adalah menentukan model yang terbaik dan sesuai agar dapat diuji dalam analisis. Dalam proses penentuan model tersebut dilakukan melalui tiga pengujian, sebagai berikut.

3.8.2.1 Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok data dan bertujuan untuk menentukan model terbaik, yaitu antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Hasil dari uji chow dianalisis melalui *likelihood ratio test* untuk mengetahui signifikansi pengaruh tetap atau

pengaruh acak. Hipotesis yang diuji dalam analisis ini sebagai berikut:

H0 : CEM (*Common Effect Model*) dipilih

H1 : FEM (*Fixed Effect Model*) dipilih

Berdasarkan hasil uji chow, dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila probabilitas *chi square* untuk *cross section* $<5\%$, maka H0 tidak diterima dan H1 diterima. Jika probabilitas *chi square* untuk *cross section* $>5\%$, maka H0 diterima dan H1 tidak diterima.

3.8.2.2 Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk menguji pemilihan model regresi data panel yang terbaik antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Uji hausman bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara estimasi kedua model tersebut yang memiliki signifikansi statistik, sehingga dapat dipilih model yang paling tepat untuk dianalisis. Dalam uji hausman, kedua model tersebut harus dianalisis. Hipotesis yang diuji dalam analisis ini sebagai berikut:

H0 : REM (*Random Effect Model*) dipilih

H1 : FEM (*Fixed Effect Model*) dipilih

Berdasarkan hasil uji hausman, dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila probabilitas *chi square* untuk *cross section* $<5\%$, maka H0 tidak diterima dan H1 diterima. Jika probabilitas *chi*

square untuk *cross section* >5%, maka H0 diterima dan H1 tidak diterima.

3.8.2.3 Uji *Langrange Multiplier*

Uji *langrange multiplier* atau dikenal juga dengan uji Breusch-Pagan dilakukan untuk menganalisis keberadaan efek acak pada pendekatan regresi data panel. Uji *langrange multiplier* bertujuan untuk menentukan apakah *random effect model* lebih tepat dibandingkan dengan *fixed effect model*. Dalam melakukan pengujian, kedua model dianalisis dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : CEM (*Common Effect Model*) dipilih

H1 : REM (*Random Effect Model*) dipilih

Berdasarkan hasil uji hausman, dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila probabilitas *chi square* untuk *cross section* <5%, maka H0 tidak diterima dan H1 diterima. Jika probabilitas *chi square* untuk *cross section* >5%, maka H0 diterima dan H1 tidak diterima.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal. Uji ini biasanya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk, dan *Jarque Bera*. Berdasarkan output pengujian, apabila probabilitas >5%, maka

dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian berdistribusi normal dan hipotesis diterima.

3.8.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah varians residual konstan (homoskedastisitas) atau berubah-ubah (heteroskedastisitas). Uji ini biasanya menggunakan uji Breusch-Pagan atau White test. Dalam regresi yang valid, asumsi dasar yang diterima adalah homoskedastisitas. Apabila hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari $>5\%$, maka hipotesis diterima atau tidak ada heteroskedastisitas.

3.8.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen memiliki korelasi yang sangat tinggi, sehingga mempengaruhi kemampuan model dalam memprediksi hubungan antar variabel dengan akurat. Pada output korelasi dalam uji multikolinearitas yaitu jika keseluruhan variabel independen $<80\%$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas (Anwar & Nursan, 2025).

3.8.4 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan teknik analisis data yang melibatkan data *time series* dan *cross section*, sehingga memungkinkan

hasil analisis yang lebih komprehensif dan lebih kuat terhadap hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, analisis data panel dilakukan untuk menguji pengaruh variabel SSB dan ITU terhadap variabel ISR menggunakan populasi sebanyak 25 bank syariah di kawasan GCC dengan periode 5 tahun terakhir, yaitu 2020-2024.

Model regresi data panel dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 C_1 + \beta_4 C_2 + \beta_5 C_3 + e_{it}$$

Keterangan:

Y	: <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>
α	: Konstanta
$\beta_1, 2, 3, 4, 5,$: Koefisien regresi jalur
X1	: <i>Sharia Supervisory Board (SSB)</i>
X2	: <i>Information Technology Usage (ITU)</i>
C1	: Ukuran Perusahaan
C2	: Profitabilitas
C3	: <i>Leverage</i>
e	: Residual (<i>error</i>)
i	: Bank syariah GCC
t	: Tahun

3.8.5 Uji Hipotesis

3.8.5.1 Uji Parsial t

Uji parsial t dilakukan dalam analisis regresi untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Uji ini berfungsi untuk menilai apakah variabel bebas memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variabel terikat, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila hasil uji parsial t $< 5\%$, maka hipotesis 0 (H_0) tidak diterima dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Jika hasil uji parsial t $> 5\%$, maka hipotesis 0 (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) tidak diterima.

3.8.5.2 R-squared (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh R^2 (R-squared) yang memiliki rentang antara 0 hingga 1. Semakin mendekati 1, maka semakin besar proporsi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini berfokus untuk menguji pengaruh *Sharia Supervisory Board* dan *Information Technology Usage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada negara-negara di kawasan *Gulf Cooperation Council*, yaitu Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Qatar, Kuwait, Bahrain, dan Oman. Total populasi pada studi ini berjumlah 25 Bank Umum Syariah dengan periode waktu penelitian selama 5 tahun, yaitu mulai tahun 2020 sampai dengan tahun 2025. Data observasi yang diuji berjumlah 125 data. Sumber data didapatkan melalui *annual report* dan referensi dari sumber yang relevan pada masing-masing bank syariah.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik analisis dengan tujuan untuk mengidentifikasi, merangkum, dan menggambarkan data agar dapat lebih mudah untuk dipahami. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan variabel *Sharia Supervisory Board* dan *Information Technology Usage* sebagai variabel independen. Variabel dependen dalam studi ini adalah *Islamic Social Reporting*. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol, yaitu ukuran

perusahaan, *leverage* dan profitabilitas. Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 4. 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev
SSB	5.224000	6.000000	3.000000	0.860083
ITU	0.972800	1.000000	0.600000	0.085549
FS	23.48736	26.28000	18.35000	1.304237
ROA	0.013069	0.192700	-0.030600	0.021534
DER	6.408960	45.10000	0.030000	6.136314
ISR	21.70400	30.00000	16.00000	3.289828
Observations	125	125	125	125

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2025)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa total data observasi berjumlah 125 data observasi. Variabel independen yang pertama adalah *Sharia Supervisory Board*. Variabel ini diukur dari keberadaan, jumlah, *background* pendidikan, dan keanggotaan pada *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI). Variabel ini memiliki peran penting dalam perbankan syariah karena bertugas untuk mengawasi aktivitas bank syariah agar tetap sesuai dengan prinsip Islam. Nilai mean *Sharia Supervisory Board* adalah 5.224. Nilai tersebut mencerminkan bahwa rata-rata indikator pengukuran SSB yang dipenuhi dalam sampel penelitian berjumlah 5 dari nilai maksimum 6. Selanjutnya, nilai standar deviasi menunjukkan angka 0.8601 yang menggambarkan bahwa variasi relatif kecil yang artinya data berdistribusi homogen.

Information Technology Usage (ITU) menjadi variabel independen kedua dalam penelitian ini. Variabel ini didapatkan dari hasil identifikasi setiap indikator ITU kemudian dibagi dengan total indikator pengukuran

ITU. Nilai minimum 0.6 dan maximum 1. Nilai mean ITU menunjukkan angka 0.9729 yang artinya rata-rata yang diperoleh adalah 0.9 dari nilai maksimal 1. Standar deviasi yaitu 0.0856 menunjukkan variasi nilai ITU dalam rentang sempit dan relatif seragam.

Variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan dengan standar deviasi 1.304 menunjukkan variasi yang lebih beragam, tetapi masih dalam rentang yang wajar. Variabel profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang bervariasi dengan standar deviasi 0.0215. Terdapat bank syariah yang mengalami kerugian dan yang lainnya memperoleh laba yang tinggi. Selanjutnya standar deviasi *leverage* yaitu 6.136 mencerminkan variasi *Debt to Equity Ratio* (DER) yang besar. Nilai minimum 0.03 dan nilai maksimum 45.10. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan struktur pendanaan yang beragam, mulai dari yang hampir tidak memiliki utang hingga bank syariah yang tingkat hutang nya sangat tinggi.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel *Islamic Social Reporting* memiliki nilai mean sebesar 21.704 dari total indikator ISR sejumlah 43. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat pengungkapan ISR pada bank syariah di kawasan GCC berada pada tingkat yang cukup baik, tetapi belum maksimal. Nilai minimum ISR sebesar 16 dan nilai maksimum sebesar 30 serta standar deviasi sebesar 3.2898. Nilai tersebut mencerminkan bahwa terdapat variasi tingkat

pengungkapan ISR yang cukup signifikan tetapi masih dalam rentang yang wajar.

4.1.3 Hasil Analisis Pemilihan Model

Studi ini menggunakan data perbankan syariah di kawasan GCC sejak tahun 2020 – 2024 dengan bank syariah yang menjadi objek penelitian sebesar 25 bank syariah. Sehingga, penelitian ini termasuk ke dalam jenis data panel yaitu gabungan antara data *cross section* dan *time series*. Analisis yang tepat untuk penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Terdapat tiga model regresi dalam analisis data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Satu dari tiga data tersebut akan dipilih sebagai model terbaik dalam analisis pemilihan model ini. Selanjutnya, untuk menentukan model yang paling sesuai dalam penelitian ini dilakukan uji Chow, uji Hausman, dan uji *Langrange Multiplier*.

Uji Chow bertujuan untuk memilih model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Pemilihan model dilihat dari nilai *effect test* pada *cross-section F* dan nilai *cross-section Chi-Square* yang menunjukkan nilai probabilitas. Apabila nilai *probability* kurang dari 0.05, maka model terbaik yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas yang didapatkan lebih besar dari 0.05 maka model terbaik yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 4. 2
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.3377715	(24.95)	0.0000
Cross-section Chi-square	191.357753	24	0.0000

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, hasil yang didapatkan menunjukkan nilai *probability* pada *cross-section* F dan *Chi-square* senilai 0.0000. Gujarati & Porter (2012) menyatakan bahwa nilai probabilitas yang kurang dari 0.05 menandakan bahwa model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM).

Selanjutnya, dilakukan uji Hausman untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model dilihat dari nilai *summary test* pada *cross section* random yang menyajikan nilai probabilitas. Apabila nilai *probability* lebih besar dari 0.05, maka model terbaik yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Sedangkan, jika nilai probabilitas menunjukkan nilai kurang dari 0.05, maka model terbaik yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4. 3
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq d.f.	Prob.
Cross-section F	2.951265	5	0.7075

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat ditentukan model terbaik dalam uji Hausman ini adalah *Random Effect Model* (REM) karena nilai probabilitas nya menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0.05. Dari dua pengujian yang telah dilakukan belum ditemukan kesimpulan model terbaik dari ketiga

model yang ada. Sehingga diperlukan uji *Langrange Multiplier* untuk menentukan model yang paling sesuai.

Uji *Langrange Multiplier* dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Apabila nilai probabilitas menunjukkan nilai lebih besar dari 0.05, maka model terbaik yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Sebaliknya, jika nilai *probability* kurang dari 0.05 maka model terbaik yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4. 4
Hasil Uji *Langrange Multiplier*

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	123.3475 (0.0000)	0.619415 (0.4313)	123.9669 (0.0000)

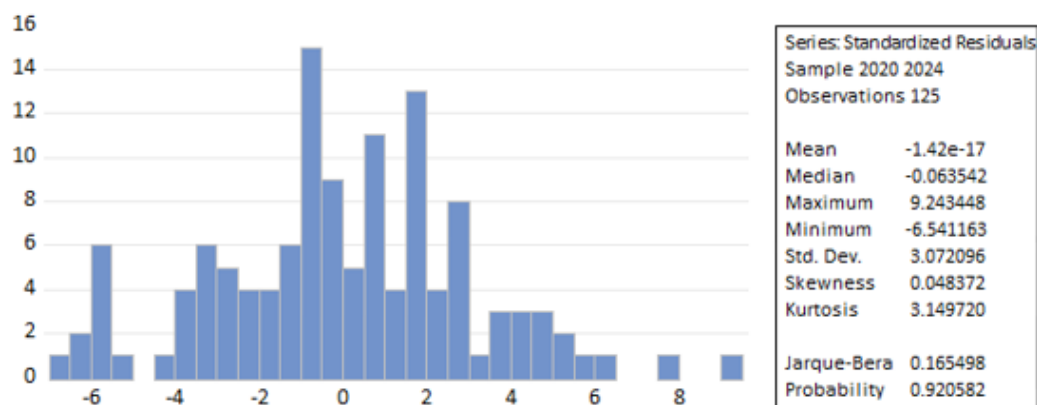
Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan uji *Langrange Multiplier* Breusch-Pagan menunjukkan nilai probabilitas Breusch-Pagan untuk *cross-section* sebesar 0.0000 yang kurang dari 0.05. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat efek acak antar individu. Selanjutnya, nilai *probability* Breusch-Pagan untuk time sebesar 0.4313 yang lebih besar dari 0.05 yang mencerminkan tidak terdapat efek acak berdasarkan waktu. Kemudian untuk nilai probabilitas Breusch-Pagan untuk both sebesar 0.0000 yang kurang dari 0.05 menegaskan bahwa terdapat efek acak, sehingga model terbaik dalam uji *Langrange Multiplier* ini adalah *Random Effect Model* (REM).

4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil analisis pemilihan model didapatkan model terbaik yang digunakan pada studi ini adalah *Random Effect Model* (REM). Gujarati & Porter (2012) menjelaskan bahwa model REM menggunakan *Generalized Least Squares* (GLS) atau *Feasible GLS* (FGLS). Dengan demikian, uji asumsi klasik yang diterapkan meliputi uji normalitas dan uji multikolinearitas. Data penelitian diketahui terdistribusi secara normal jika nilai probabilitas nya lebih besar dari 0.05. Selanjutnya untuk dikatakan bebas multikolinearitas, nilai probabilitas data penelitian harus lebih besar dari 0.70. Sedangkan untuk uji heterokedastisitas tidak dilakukan karena model terbaik dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM) yang sudah mengakomodasi varians error.

Gambar 4. 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2025)

Uji normalitas Jarque-Bera bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa nilai *probability* senilai 0.9206 lebih besar dari

0.05 yang menunjukkan bahwa data pada penelitian memiliki persebaran data yang normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Multikolinearitas

	SSB	ITU	FS	DER	ROA
SSB	1.000000	-0.091891	-0.254111	-0.017910	0.086854
ITU	-0.091891	1.000000	0.016120	0.134181	0.071327
FS	-0.254111	0.016120	1.000000	-0.072842	0.258964
ROA	0.086854	0.071327	0.258964	-0.119159	1.000000
DER	-0.017910	0.134181	-0.072842	1.000000	-0.119159

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa setiap variabel terbebas dari multikolinearitas karena nilai koefisien korelasi antar variabel tidak ada yang melebihi 0.85. Nilai koefisien korelasi antara variabel X1 dan X2 bernilai -0.0919 memiliki makna korelasi yang lemah dan hubungan yang negatif.

4.1.5 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel karena jenis data yang digunakan adalah gabungan dari data *cross-section* dan data *time series*. Peneliti mengambil hasil dari analisis regresi data panel dengan menggunakan model terpilih yaitu *Random Effect Model* (REM). Berikut merupakan hasil analisis regresi data panel dengan model *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4. 6
Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.504309	6.250345	1.360614	0.1762
SSB	-0.704636	0.372550	-1.891387	0.0610
ITU	5.005784	1.941089	2.578853	0.0111
FS	0.508794	0.238932	2.129457	0.0353
ROA	2.027838	7.980734	0.254092	0.7999
DER	0.005360	0.032788	0.163461	0.8704

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada tabel 4.6 diatas, peneliti dapat merumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 C_1 + \beta_4 C_2 + \beta_5 C_3 + e_{it}$$

Keterangan:

Y	: <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>
α	: Konstanta
$\beta_1, 2, 3, 4, 5,$: Koefisien regresi jalur
X1	: <i>Sharia Supervisory Board (SSB)</i>
X2	: <i>Information Technology Usage (ITU)</i>
C1	: Ukuran Perusahaan
C2	: Profitabilitas
C3	: <i>Leverage</i>
e	: Residual (<i>error</i>)
i	: Bank syariah GCC
t	: Tahun

Dengan persamaan regresi yang sudah dirumuskan diatas, maka model persamaan regresi data panel dalam studi ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 8.504309 + -0.704636.X1 + 5.005784.X2 + 0.508794C1 + 0.005360C2 + 2.027838 C3 + eit$$

Nilai konstanta sebesar 8.5043 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen memiliki nilai yang konstan atau nol, maka nilai dari variabel dependen adalah sebesar 8.5043. Variabel SSB memiliki nilai koefisien sebesar -0.7046 yang memiliki makna apabila variabel independen lainnya bernilai 0 atau konstan, maka peningkatan SSB sebesar 1 persen akan menurunkan nilai variabel dependen sebesar 0.7046. Variabel ITU yang memiliki nilai koefisien sebesar 5.0058 yang menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan ITU sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan nilai variabel dependen sebesar 5.0058 dengan asumsi variabel lain konstan.

4.1.6 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada regresi data panel merupakan tahap penting untuk memastikan bahwa model yang digunakan dapat memberikan hasil yang valid dan koefisien yang diperoleh dapat diinterpretasikan dengan tepat. Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji parsial (uji t) yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen serta uji koefisien determinasi.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Parsial t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	8.504309	6.250345	1.360614	0.1762	
SSB	-0.704636	0.372550	-1.891387	0.0610	Tidak Berpengaruh
ITU	5.005784	1.941089	2.578853	0.0111	Berpengaruh
FS	0.508794	0.238932	2.129457	0.0353	Berpengaruh
ROA	2.027838	7.980734	0.254092	0.7999	Tidak Berpengaruh
DER	0.005360	0.032788	0.163461	0.8704	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2025)

Tabel 4.7 menunjukkan variabel *Sharia Supervisory Board* (SSB) memiliki nilai koefisien -0.7046 dengan nilai probabilitas 0.06. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 yang memiliki makna hipotesis pertama pengaruh *Sharia Supervisory Board* terhadap *Islamic Social Reporting* ditolak. Selanjutnya, variabel *Information Technology Usage* (ITU) menunjukkan nilai koefisien sebesar 5.005784 dan nilai probabilitas sebesar 0.0111 yang menjelaskan bahwa hipotesis kedua pengaruh *Information Technology Usage* terhadap *Islamic Social Reporting* diterima.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-Squared	0.121811
Adjusted R-Squared	0.084912

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.8 diperoleh hasil *R-Squared* sebesar 0.1218. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel dependen atau ISR dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen berturut-turut sebesar 12,18%. Kemudian nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,0849 mencerminkan bahwa setelah penyesuaian variabel, kemampuan penjelasan model menjadi 8,49%. Nilai ini

menunjukkan bahwa sebagian besar variasi variabel dependen dijelaskan oleh faktor-faktor diluar model dan variabel independen dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Sharia Supervisory Board* terhadap *Islamic Social Reporting*

Sharia Supervisory Board (SSB) adalah dewan pengawas syariah yang bertugas untuk mengawasi aktivitas bank syariah dan memberikan fatwa. SSB merupakan elemen penting yang membedakan dengan bank konvensional karena SSB hanya dimiliki oleh bank syariah. Keberadaan *Sharia Supervisory Board* dapat mendorong peningkatan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) oleh bank-bank syariah (Wijayanti & Setiawan, 2022).

Merujuk kepada tabel 4.7 hipotesis pertama ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *Sharia Supervisory Board* tidak mampu mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Keberadaan dewan pengawas syariah (SSB) belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ISR. Jubaedah & Prianti (2021) menyatakan bahwa SSB lebih fokus pada kepatuhan operasional syariah daripada aspek pelaporan sosial. Nilai koefisien yang minus menunjukkan arah yang negatif antara variabel SSB terhadap ISR.

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan melakukan pengungkapan sosial sebagai upaya untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Sharia*

Supervisory Board (SSB) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Temuan ini menunjukkan bahwa peran SSB di dalam perusahaan lebih berfokus pada pengawasan kepatuhan syariah (*sharia compliance*) terhadap produk dan transaksi, bukan pada pengungkapan informasi sosial kepada publik.

Berdasarkan hasil pengujian statistik, nilai signifikansi menunjukkan bahwa hipotesis satu yang menyatakan bahwa SSB berpengaruh terhadap pengungkapan ISR tidak terdukung secara statistik. Dilihat dari nilai rata-rata dan standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa karakteristik SSB pada bank syariah di kawasan GCC cenderung homogen yang menyebabkan variasi SSB terbatas dan secara statistik tidak mampu menjelaskan perbandingan tingkat pengungkapan ISR. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan dan karakteristik SSB telah menjadi standar kepatuhan syariah yang bersifat operasional.

Hasil statistik juga menunjukkan bahwa SSB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ISR, sehingga dapat diindikasikan bahwa peran SSB di kawasan GCC lebih difokuskan pada pengawasan kepatuhan syariah dalam aktivitas operasional sebagaimana yang dijelaskan dalam AAOIFI yang menyatakan bahwa tugas dari SSB adalah memastikan kepatuhan syariah di lembaga keuangan syariah, seperti kesesuaian produk dan transaksi dengan prinsip syariah.

Hasil temuan ini didukung oleh temuan Janah & Sundari (2024) yang menyatakan bahwa variabel SSB atau dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*. Temuan mereka mengindikasikan bahwa peran SSB masih terbatas pada pengawasan kepatuhan syariah dalam operasional bank syariah. Selain itu, SSB pada umumnya tidak terlibat secara langsung dalam proses penyusunan laporan tahunan atau laporan keberlanjutan, sehingga pengaruh yang dimiliki masih terbatas. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Devi et al., (2022); Fachrurrozie et al., (2021); dan Ratna et al. (2023). Fachrurrozie et al. (2021) berpendapat bahwa peran SSB lebih difokuskan pada pengawasan kepatuhan syariah operasional, sementara keputusan penyusunan laporan tahunan dan pengungkapan ISR lebih banyak ditentukan oleh kebijakan manajemen.

Hasil negatif ini bertolak belakang dengan temuan Wijayanti & Setiawan (2022) yang menyatakan bahwa keberadaan SSB, jumlah SSB, latar belakang pendidikan SSB, dan keanggotaan dalam AAOIFI memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa keberadaan *Sharia Supervisory Board* (SSB) secara positif memberikan pengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal tersebut menunjukkan bahwa SSB berperan dalam tata kelola syariah yang dapat mendorong praktik dan pengungkapan ISR.

4.2.2 Pengaruh *Information Technology Usage* terhadap *Islamic Social Reporting*

Information Technology Usage merupakan yang meningkat pesat terutama saat pandemi COVID-19. Studi Dutta et al. (2025) menunjukkan volume transaksi digital naik 243% dan penggunaan online banking naik 16% antara tahun 2019 – 2022 dengan korelasi kuat terhadap pandemi. Selain itu, persepsi kemudahan dan manfaat serta percepatan penyebaran informasi mendorong adopsi *mobile banking* (Marcu, 2021). Penelitian Haron et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan TI berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, terutama dalam hal memperluas jangkauan, meningkatkan transparansi, dan memudahkan akses informasi.

Berdasarkan tabel 4.7 hipotesis kedua diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *Information Technology Usage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Penggunaan TI memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ISR. Nilai koefisien yang positif menunjukkan arah yang positif antara variabel SSB terhadap ISR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi (ITU) berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Temuan ini mendukung teori *stakeholder* yang menekankan pentingnya perusahaan dalam memenuhi kebutuhan informasi sebagai pemangku kepentingan. Valentinetti & Rea (2025) menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital berperan penting dalam

akuntansi dan pelaporan keberlanjutan. Mereka menemukan bahwa aspek teknologi seperti kesesuaian sistem teknologi informasi, tekanan para *stakeholder*, dan kemampuan teknis sumber daya manusia menjadi pendorong utama dalam digitalisasi pelaporan tanggung jawab sosial.

Hasil temuan Farroq et al. (2025) juga menunjukkan bahwa laporan sosial yang disajikan secara interaktif dan digital akan memudahkan para pemangku kepentingan untuk mengakses, mencari, dan membandingkan data keberlanjutan. Namun penelitian So et al. (2021) mengungkapkan bahwa teknologi tidak berpengaruh secara langsung terhadap pengungkapan sosial dalam entitas syariah ketika kualitas *human governance* sudah kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi lebih berperan sebagai alat pendukung dalam pengungkapan sosial.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Secara parsial, hasil analisis regresi data panel dalam pengujian pengaruh variabel *Sharia Supervisory Board* dan *Information Technology Usage* terhadap variabel dependen yaitu *Islamic Social Reporting* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Sharia Supervisory Board* (SSB) tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor, yaitu *Sharia Supervisory Board* lebih fokus terhadap pengawasan aktivitas operasional bank syariah. Selain itu, SSB juga tidak terlibat secara langsung dalam penyusunan laporan tahunan dan keberlanjutan.
2. *Information Technology Usage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Penggunaan teknologi informasi dalam pelaporan tanggung jawab sosial memiliki kontribusi positif yang besar dalam meningkatkan transparansi dan kepercayaan serta kemudahan mengakses informasi bagi para pemangku kepentingan.

5.2 Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya menggunakan variabel SSB dan ITU, sehingga belum mencakup variabel-variabel lain yang berpotensi memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel yang berpotensi mempengaruhi pengungkapan ISR seperti independensi anggota SSB, komite audit syariah, dan kepatuhan terhadap standar AAOIFI. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas wilayah penelitian tidak hanya di kawasan *Gulf Cooperation Council*, dan menggunakan metode pengukuran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- AAOIFI. (2017). *AAOIFI Governance Standards*.
- Afroh, I. K. F., Hafidzi, A. H., Yuliarti, N. C., Rachmawati, L., Widyani, I. P., & Wijayanti, B. (2025). Enhancing Islamic Social Reporting: The Interplay of Profitability and Sharia Supervisory Boards Effectiveness. *EL-DINAR: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 13(1), 1–24.
- Al-sulaiti, J., Ousama, A. A., & Hamammi, H. (2017). The Compliance of Disclosure with AAOIFI Financial Accounting Standards: A Comparison Between Bahrain and Qatar Islamic Banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 9(4), 549–566. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2017-0144>
- Anggraini, A., & Wulan, M. (2015). Faktor Financial-Non Financial dan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2(2), 161–184.
- Anwar, & Nursan, M. (2025). *Buku Ajar Analisis Regresi Data Panel dengan Aplikasi E-Views*. CV. Pustaka Bangsa.
- Arifin, M. R., Rosadi, S., Nugroho, A., & Wahyuningsih, T. (2021). Characteristics of the Sharia Supervisory Board , Sharia Company Size , Zakah , and Islamic Social Reporting on Sharia Banks in Indonesia. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 15–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jes.v6i1.17100>
- Asnawi, S. K., & Wijaya, C. (2006). *Metodologi Penelitian Keuangan: Prosedur, Ide dan Kontrol* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Baydoun, N., & Willet, R. (1997). Islam and Accounting: Ethical Issues in the

- Presentation of Financial Information. *Accounting, Commerce, and Finance: The Islamic Perspective*, 1(1), 1–25.
- Brigham, E. F., & Houston, J. . (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Clarkson, M. B. E. (1995). A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance. *The Academy of Management Review*, 20(1), 92–117.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (4th ed.). Pearson.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publication.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publication.
- Devi, Y., Ermawati, L., Supriyaningsih, O., Hayimi, D. M., & Utamie, Z. R. (2022). The Influence of The Responsibility Sharia Supervisory Board, Sharia Compliance, Issuance of Sharia Securities, and The Size of The Board of Commissioners on The Level of Disclosure of Islamic Social Reporting Islamic Bank in Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(1), 134–142.
<https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i2.4491>
- Dong, Y. (2023). Descriptive Statistics and Its Applications. *Highlights in Science, Engineering and Technology*, 47, 16–23.
- Dosinta, N. F., & Yunita, K. (2024). Corporate Governance and Islamic Social

- Reporting : Indonesia Islamic Banking Development Roadmap Era. *Journal of Contemporary Accounting*, 6(1), 27–41.
<https://doi.org/10.20885/jca.vol6.iss1.art3>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
<https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1388226>
- Dutta, A., Mukina, G., Popp, L., Altaibayeva, Z., & Aiguzhinova, D. (2025). Assessing the Impact of COVID-19 Pandemic on the Use of Digital Technologies in the Banking Industry. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 8(4), 134–143.
<https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i3.7745>
- Elhalaby, S., Sarea, A., Alnesafi, A., & Al Absy, M. S. M. (2023). The Adoption of AAOIFI Standards by Islamic Banks : Understanding the Microeconomic Consequences. *Economies*, 11(39), 1–22.
<https://doi.org/https://doi.org/10.3390/economies11020039>
- Fachrurrozie, Nurkhin, A., Wahyudin, A., Kholid, A. M., & Agusina, I. (2021). The Effect of Profitability , Size and Shariah Supervisory Board of an Indonesian Islamic Bank on the Islamic Social Reporting Disclosure. *Bank and Bank System*, 16(3), 83–92. [https://doi.org/10.21511/bbs.16\(3\).2021.08](https://doi.org/10.21511/bbs.16(3).2021.08)
- Fahamsyah, M. H., Mawardi, I., & Laila, N. (2023). Global Islamic Banking Development : A Review and Bibliometric Analysis Using R-Biblioshiny Application. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 14(1), 69–92. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18326/muqtasid.V14I1.69-92>

- Farook, S., Lanis, R., & Hassan, M. K. (2011). Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: The Case of Islamic Banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2(2), 114–141. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/17590811111170539>
- Farroq, M. B., Sharma, U., & Zamad, R. (2025). Digital Technologies and Sustainability Accounting, Reporting and Assurance: Framework and Research Opportunities. *Meditari Accountancy Research*, 33(2), 417–441.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.
- Gatandi, T. A., & Filianti, D. (2021). Determinant of Disclosure of Islamic Social Reporting in Sharia Commercial Banks in Indonesia 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(6), 727–742. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20216pp727-742>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Basic Econometrics* (5th ed.). NY: McGraw-Hill.
- Hamidi, L., & Worthington, A. C. (2021). How Social is Islamic Banking ? *Society and Business Review*, 16(1), 51–70. <https://doi.org/10.1108/SBR-03-2020-0036>
- Haniffa, R. (2002). Pengungkapan Pelaporan Sosial: Sebuah Perspektif Islam. *Riset Manajemen & Akuntansi Indonesia*, 1(2), 128–146.
- Haniffa, R., & Hudaib, M. (2007). Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Report. *Journal of Business Ethics*, 76, 97–116.

<https://doi.org/10.1007/s10551-006-9272-5>

Harahap. (2020). *Teori Akuntansi*. Rajawali Pers.

Haron, H., So, I. G., Gui, A., Sari, S. A., Ramli, N. M., & Jamil, N. N. (2022). The Relationship Between Islamic Corporate Governance, Human Governance, Usage of Information technology and Sustainability Reporting: Comparison of Shariah Compliant Companies in Malaysia and Indonesia. *International Journal of Business and Society*, 23(3), 1443–1461.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33736/ijbs.5174.2022>

Ho, V., Kampo, K., & Tangke, P. (2023). The Influence of Leverage, Independent Commissioners, Company Activities and Profitability on Sustainability Report Disclosures. *Contemporary Journal on Business and Accounting*, 3(2), 96–117.

IFSB. (2024). *Islamic Financial Services Board, Islamic Financial Services Industry Stability Report*.

IFSB. (2025). *Islamic Financial Services Industry Stability Report 2025*.

Indriantoro, N., & Supomo, B. (2018). *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi & manajemen* (1st ed.). BPFE.

Iskandar, R., Marlina, L., & Fasihah, D. U. (2023). Islamic Social Reporting (ISR), Sharia Supervisory Board (SSB), and Financial Performance : Empirical Evidence On Islamic Banks In The GCC Region. *International Journal of Science, Technology & Management*, 4(4), 954–962.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46729/ijstm.v4i4.865>

Isywar, A. P., Pratiwi, A., Prihatiningtias, Y. W., & Wahyuni, N. (2024). The

- Mediation Role of Earnings Management on the Effect of Disclosure of Corporate Social Responsibility on Financial Performance. *AFRE Accounting and Financial Review*, 7(3), 356–366.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26905/afr.v7i3.13174>
- Janah, A. B. R., & Sundari, S. (2024). The Effect Of Sharia Supervisory Board , Board Of Commissioners And Board Of Directors On Islamic Social Reporting Disclosure At Sharia Commercial Banks In Indonesia. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 3, 43–53.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/ijema.v1i2.141>
- Jubaedah, S., & Prianti, U. (2021). The Influence of Corporate Governance , Sharia Supervisory Board on Disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) in Sharia Commercial Banks for the 2015-2018 Period. *Journal Socio Humanities Review*, 1(1), 1–13.
- Jufriadi, Mus, A. R., Mahmud, A., Imaduddin, & Megawati, L. (2022). Contribution of Islamic Social Reporting toward the Improvement of All- Encompassing Financial Management. *Hongkong Journal of Social Sciencies*, 60.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55463/hkjss.issn.1021-3619.60.1>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. (Pertama. C). PT Raja Grafindo Persada.
- Katili, C. Y., Kadir, R. D., Polapa, A., & Gobel, R. (2025). Mediating Role of Islamic Social Reporting on the Nexus Between Sharia Supervisory Board Characteristics and Islamic Banks' Financial Performance in Indonesia.

- Journal of Enterprise and Development*, 7(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.20414/jed.v7i1.12598>
- Khan, H. H., Khan, S., & Ghafoor, A. (2023). Fintech Adoption , The Regulatory Environment and Bank Stability : An Empirical Investigation from GCC Economies. *Borsa Istanbul Review*, 23(6), 1263–1281.
<https://doi.org/10.1016/j.bir.2023.10.010>
- Kusumasari, A. P. S., Aisjah, S., & Ratnawati, K. (2023). Research in Business & Social Science Islamic social reporting mediates the effect of profitability and leverage on firm value. *Research in Business & Social Science*, 12(3), 1–9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i3.2520>
- Marakas, G. M., & O'Brien, J. A. (2013). *Introduction to Information Systems, 16th Edition*. Mc Graw Hill.
- Marcu, M. R. (2021). The Impact of the COVID-19 Pandemic on the Banking Sector. *Sciendo*, 9, 205–223. <https://doi.org/10.2478/mdke-2021-0015>
- Meldona, Riska, N. A., Rochayatun, S., & Nurdin, F. (2020). Corporate Social Responsibility Disclosure Through Sharia Enterprise Theory. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 135(Aicmbs 2019), 171–179.
- Najah, R. S., & Andraeny, D. (2023). Does Shariah Supervisory Board Matter in Explaining Islamic Social Reporting by Indonesian Islamic Commercial Banks ? *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 10(3), 235–248.
<https://doi.org/10.20473/vol10iss20233pp235-248>
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative*

Approaches (7th ed.). Pearson Education Limited.

Othman, R., & Ghani, E. K. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12.

Platonova, E., Asutay, M., Dixon, R., & Mohammad, S. (2018). The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance: Evidence from the GCC Islamic Banking Sector. *Journal of Business Ethics*, 151(2), 451–471. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3229-0>

Prasojo, Muhfiatun, Listyorini, I., & Utami, R. D. (2024). Linkages Shariah Governance and Islamic Bank Performance: Evidence from Gulf Cooperation Council (GCC) Countries. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 24(1), 35–50. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v24i1.18060>

Putri, N. M. D. R., Animah, A., & Astuti, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(4).

Ratna, W., Cinintya, B., Fakhruddin, I., & Wibowo, H. (2023). Do the Characteristics of Sharia Supervisory Board Affect the Disclosure of Islamic Social Reporting ? *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 6(1), 1–20.

Risqi, M. I. M., & Septriani, D. F. (2021). Determinant of Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure by Syariah Banks in Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(4), 413–425. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20214pp413-425>

Rochayatun, S., & Andriyani, F. (2023). Corporate Social Responsibility and

- Spirituality : Islamic Perspective. *Maliki Islamic Economics Journal*, 3(December), 139–155.
- Rochayatun, S., & Sayugo, M. Z. (2021). Interpreting Qardhul Hasan Between Business and Islamic Corporate Social Responsibility. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 173(Kra 2020), 53–60.
- Sahara, E., & Dalimunthe, I. P. (2023). Factors Influencing the Disclosure of islamic Social Reporting in Islamic in Islamic Commercial Banks. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 4(1), 1–19.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46367/jps.v4i1.1019>
- Salsabilah, F. F., & Fitri, R. (2023). Determinant of Corporate Social Responsibility in Islamic Banking Based on The Islamic Social Reporting Index. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 5(2), 253–272.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.21580/jiafr.2023.5.2.17597>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.
- Setyaningsih, N. D., Wahidmurni, Wahyuni, N., & Waeno, M. (2024). Developing a Corporate Integrity Model Through Islamic Social Reporting (ISR) in Small and Medium-Sized Enterprises (SME) in Indonesia. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 13(22), 747–770.
<https://doi.org/doi.org/10.54471/iqtishoduna.v13i2.2636>
- So, I. G., Haron, H., Gui, A., & Princes, E. (2021). Sustainability Reporting Disclosure in Islamic Corporates : Do Human Governance , Corporate Governance , and IT Usage Matter? *Sustainability*, 13(13023), 1–23.

<https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su132313023>

- Stalistah, P. A., & Abdani, F. (2022). The Effect of Profit Sharing Ratio and Corporate Social Responsibility on Financial Performance of Sharia Commercial Banks With Intellectual Capital as a Moderating Variable. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)*, 7(21), 206–218.
- Subroto, V. K., & Endaryati, E. (2024). *Kumpulan Teori Akuntansi*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *Academy of Management Review*. *The Academy of Management Review*, 20(3), 571–610.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi* (A. Gunarsa (ed.); 1st ed.). PT Refika Aditama.
- Suseno, A. ., Prastika, D., & Wahyu, M. (2021). Implementation of Corporate Social Responsibility in Companies as A Form of Empowermwent of Islamic Economic Production Principles. *Jurisprudentie*, 8(2), 60–74.
- Tarmizi, M. N. M., Buang, A. H., & Daud, M. Z. (2024). Predefined Shariah Requirements in Core Banking System: A Qualitative Study on Muḍarabah and Musharakah Contracts. *Malaysian Journal of Syariah and Law*, 12(1), 43–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.33102/mjssl.vol12no1.474>
- Thani, A. M., Ahmad, M. A. N., Amat, M. A., & Hashim, A. (2016). The Development of Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) Disclosure Index. *KONAKA, November*, 193–201.
- Valentinetti, D., & Rea, M. A. (2025). Factors Influencing the Digitalization of

- Sustainability Accounting, Reporting and Disclosure: a Systematic Literature Review. *Meditari Accountancy Research*, 33(2), 633–680.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/MEDAR-02-2024-2385>
- Wibowo, S. A. (2025). *Penggunaan EViews dalam Pengujian Data Panel untuk Penelitian Akuntansi: Pendekatan Konseptual dan Aplikatif*. 9(1).
<https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.26898>
- Wijayanti, R., & Setiawan, D. (2022). Social Reporting by Islamic Banks : The Role of Sharia Supervisory Board and the Effect on Firm Performance. *Sustainability*, 14(10965), 1–25.
<https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su141710965>
- Yalcin, M. O., Dincer, N. G., & Demir, S. (2021). Fuzzy Panel Data Analysis. *Kuwait Journal of Science*, 48(3), 1–13.
- Yaya, R., & Purnami, K. D. (2020). Analisis Penerapan Islamic Social Reporting dan Tata Kelola Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Mendorong Mobilitas Sosial Nasabah. *JATI: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 3(2), 40–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/jati.030226>
- Zhenyi, Z. (2024). Information Technologies: Concepts, Types and Functions. *Public Administration and Regional Development*, 25, 921–941.
<https://doi.org/10.34132/pard2024.25.10>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	SSB	ITU	FS	LEVERAGE	PROFITABILITY	ISR
Mean	5.224000	0.972800	23.48736	6.408960	0.013069	21.70400
Median	5.000000	1.000000	23.60000	5.930000	0.009600	22.00000
Maximum	6.000000	1.000000	26.28000	45.10000	0.192700	30.00000
Minimum	3.000000	0.600000	18.35000	0.030000	-0.030600	16.00000
Std. Dev.	0.860083	0.085549	1.304237	6.136314	0.021534	3.289828
Skewness	-0.598723	-3.251542	-0.441373	4.253551	5.449470	0.150084
Kurtosis	2.023754	12.95352	3.671174	25.13413	42.98518	2.636729
Jarque-Bera	12.43195	736.2638	6.404773	2928.596	8945.840	1.156597
Probability	0.001997	0.000000	0.040665	0.000000	0.000000	0.560852
Sum	653.0000	121.6000	2935.920	801.1200	1.633600	2713.000
Sum Sq. Dev.	91.72800	0.907520	210.9282	4669.140	0.057502	1342.048
Observations	125	125	125	125	125	125

Lampiran 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.337715	(24,95)	0.0000
Cross-section Chi-square	191.357753	24	0.0000

Lampiran 3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.951265	5	0.7075

Lampiran 4 Hasil Uji *Langrage Multiplier*

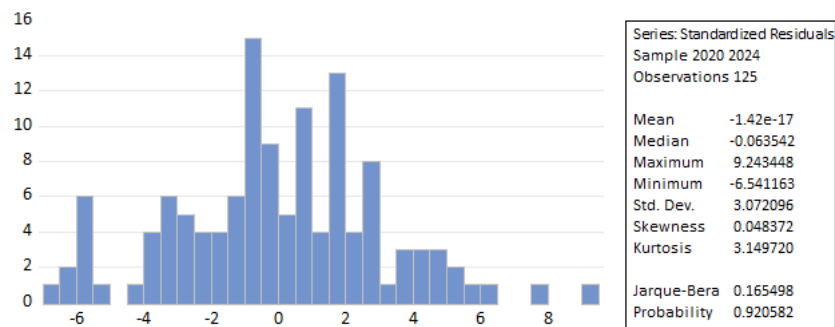
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	123.3475 (0.0000)	0.619415 (0.4313)	123.9669 (0.0000)

Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas



Lampiran 6 Hasil Uji Multikolinearitas

	SSB	ITU	FS	LEVERAGE	PROFITABILITY
SSB	1.000000	-0.091891	-0.254111	-0.017910	0.086854
ITU	-0.091891	1.000000	0.016120	0.134181	0.071327
FS	-0.254111	0.016120	1.000000	-0.072842	0.258964
LEVERAGE	-0.017910	0.134181	-0.072842	1.000000	-0.119159
PROFITABILITY	0.086854	0.071327	0.258964	-0.119159	1.000000

Lampiran 7 Hasil Uji Parsial t dan Koefisien Determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.504309	6.250345	1.360614	0.1762
SSB	-0.704636	0.372550	-1.891387	0.0610
ITU	5.005784	1.941089	2.578853	0.0111
FS	0.508794	0.238932	2.129457	0.0353
LEVERAGE	0.005360	0.032788	0.163461	0.8704
PROFITABILITY	2.027838	7.980734	0.254092	0.7999

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.859308	0.7646
Idiosyncratic random		1.586501	0.2354

Weighted Statistics			
R-squared	0.121811	Mean dependent var	5.227080
Adjusted R-squared	0.084912	S.D. dependent var	1.644136
S.E. of regression	1.572784	Sum squared resid	294.3645
F-statistic	3.301214	Durbin-Watson stat	1.831555
Prob(F-statistic)	0.007921		

Lampiran 8 Biodata Peneliti

Nama : Siti Mu'minatul Mahfudzoh

Tempat, tanggal lahir : Surabaya, 12 Mei 2003

Alamat Asal : Lombok Timur, NTB

Alamat Kos : Jl. Joyo Raharjo No. 204, Merjosari Lowokwaru, Malang

Telepon/Hp : 082341519033

E-mail : mhfdzh1253@gmail.com

Pendidikan Formal

2009 - 2010 : TK Hamzanwadi Pancor

2010 - 2016 : MI NW No. 3 Pancor

2016 - 2019 : MTs. Mu'allimat NW Pancor

2019 - 2022 : MA Mu'allimat NW Pancor

2022 – 2025 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non-Formal

- 2022 – 2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)
UIN Maliki Malang
- 2023 – 2024 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI)
UIN Maliki Malang

Pengalaman Organisasi

- 2023 - 2024 : Divisi *Research and Education* Halaqoh Ilmiah UIN
Maliki Malang
- 2024 – 2025 : Pengurus Forum Studi dan Komunikasi Mahasiswa
Lombok UIN Maliki Malang (FORSKIMAL)
- 2024 – 2025 : Asisten Laboratorium Akuntansi dan Auditing Fakultas
Ekonomi UIN Maliki Malang

Sertifikasi dan Pelatihan

- 2025 : *Certified Accurate Professional* (CAP)
- 2025 : Peserta Pelatihan Software Audit: ATLAS
- 2025 : Peserta Pelatihan Software Statistik: E-Views
- 2025 : Peserta Pelatihan Pajak Brevet A&B

Lampiran 9 Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220502110023
Nama : Siti Mu'minatul Mahfudzoh
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Fadlil Abdani, M.A
Judul Skripsi : *Pengaruh Sharia Supervisory Board dan Information Technology Usage terhadap Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Kawasan Timur Tengah*

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	13 Agustus 2025	Bimbingan pertama, membahas variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan ditugaskan mencari jurnal rujukan dengan variabel yang unik	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	20 Agustus 2025	Mengirimkan jurnal rujukan dan rencana judul penelitian yang akan dilakukan via email	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	4 September 2025	Membahas variabel yang sudah diajukan beserta kerangka konseptual dan alasan memilih variabel tersebut	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	10 September 2025	Membahas pengukuran variabel dan menentukan populasi dan ditugaskan mulai mencari data dan menyusun Bab 1-3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	25 September 2025	Koreksi Bab 2 dan 3, menentukan software statistik yang akan digunakan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	6 Oktober 2025	Mempresentasikan Bab 1-3 dan mengirimkan file skripsi via email (08 Oktober 2025)	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	14 Oktober 2025	Presentasi via zoom	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	17 Oktober 2025	Mengirimkan file proposal yang sudah di revisi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	4 November 2025	Konsultasi terkait revisi proposal skripsi dan pengolahan data	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	15 Desember 2025	Konsultasi terkait hasil pengolahan data, bab IV dan bab V, serta rencana submit artikel	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 15 Desember 2025
Dosen Pembimbing



Fadlil Abdani, M.A

Lampiran 10 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Siti Mu'minatul Mahfudzoh
NIM : 220502110023
Konsentrasi : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh *Sharia Supervisory Board* dan *Information Technology Usage* terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Kawasan Timur Tengah**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	19%	16%	20%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Desember 2025
UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd